



UIN SUSKA RIAU

No. 5499/KOM-D/SD-S1/2023

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN UJARAN
KEBENCIAN ABU JANDA DI MEDIA
ONLINE DETIK.COM**

© Hak cipta milik U

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

ROBI KURNIAWAN
NIM. 11643102257

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2022**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

**ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN UJARAN KEBENCIAN ABU JANDA
DI MEDIA ONLINE *DETIK.COM***

Disusun Oleh :

NAMA : ROBI KURNIAWAN

NIM : 11643102257

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 13 Desember 2022

Mengetahui :

Pembimbing



Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 130311019



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Robi Kurniawan
 NIM : 11643102257
 Judul : Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda di Media Online Detik.com

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 26 Desember 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 26 Desember 2022



Dekan,

Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Arwan, M.Ag
 NIP. 19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Muhammad Soim, M.A
 NIP. 130 417 084

Penguji III,

Rafdeadi, M.A
 NIP.19821225 201101 1 011

Penguji IV,

Firdaus El Hadi, S.Sos.,Sc
 NIK. 1976 1212 200312 1 004

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Robi Kurniawan
NIM : 11643102257
Judul : Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda di media online Detik.com

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 2 Desember 2021

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Desember 2021

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Intan Kemala, S.Sos., M.Si
NIP. 19810612200801 2017

Penguji II,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom
NIP. 19780912201411 003

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Robi Kurniawan

NIM : 11643102257

Tempat/ Tgl. Lahir : Pasarbaru, 23 September 1996

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi/S1

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN UJARAN KEBENCIAN ABU JANDA DI MEDIA ONLINE DETIK.COM

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

- Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
- Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
- Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
- Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 03 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



Robi Kurniawan
NIM. 11643102257

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 14 Desember 2022

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
 Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Robi Kurniawan
 NIM : 11643102257
 Judul Skripsi : Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda di Media Online Detik.com

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
 NIP. 130 311 019

Mengetahui
 Ketua prodi ilmu komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
 NIP. 19810313 20110 1 1 004



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menguraikan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

: Robi Kurniawan

: Communication

: Framing Analysis of Hate Speech Reporting on Abu Janda in Detik.com Online Media

Social media is a popular forum to express opinions to the wider community, especially some social media platform present features several to make it easier for messages to be conveyed through visual and verbal forms. Crimes on social media also include violations the law and sanctions for violators regulated by the Electronic Information and Transaction Law (ITE Law) and one of the crimes on social media is hate speech. Hate speech is an act of communication carried out by an individual or group in the form of provocation, incitement or insult to another individual or group. This study aims to find how the framing analysis of Abu Janda's hate speech reporting in online media detik.com. This research uses a type of qualitative research methodology using framing analysis to dissect media ideology when constructing facts. This research found that online media Detik.com, in loading their news used a lot of active sentences and positioned that they were disregarding the controversy created by Abu Janda and did not contain headlines on how to clarify from Abu Janda. The framing carried out by detik.com in Abu Janda had committed against other parties before his tweets against the Ustad Tengku Zulkarnain.

Keywords : Framing, Hate Speech, Online Media

UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamualikum warrohmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Zat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang teramat besar cintanya kepada umatnya dan bimbingan menuju jalan yang di ridhoi Allah Subhanahu wata'ala semoga kemuliaanpun terarah kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah menetapi sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda di Media Online Detik.com**". Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan studi dan tugas akhir ini. Teristimewa terimakasih kepada orangtua penulis, **Ibu Sauwati** yang telah memberikan kasih dan sayangnya kepada penulis dari kecil hingga saat ini, dan **Bapak Mukhlis** yang menjadi motivasi utama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat juga mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah memberikan balasan terbaik kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, dan Bapak Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D., selaku Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M.Ag, Dr. Toni Hartono, M.Si dan Dr. Azni, M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. M. Badri, M.Si selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc selaku pembimbing. Terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang diberikan kepada penulis awal hingga akhir proses bimbingan.

7. Bapak Usman, S.Sos., M.I.Kom selaku penasehat akademik. Terimakasih atas motivasi dan bimbingan yang diberikan.
 8. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mengajar dan mendidik baik secara teoritis dan praktis.
 9. Staff dan seluruh pegawai yang berada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan seluruh administrasi dan surat menyurat sela perkuliahan.
 10. Buat abang dan kakak penulis, Astia Novita, Alm Meldison, Novrigon, Nora Septima, Apri Setiawan, Yuherman Todi terimakasih yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi dan membantu biaya perkuliahan penulis.
 11. Terimakasih buat Fahrhun Hidayat dan Arfan Effendi telah menjadi teman terbaik di Pekanbaru.
 12. Buat rekan-rekan seperjuangan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih dukungannya selama perkuliah hingga penulisan skripsi ini.
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, Desember 2022
Penulis,

ROBI KURNIAWAN
NIM. 11643102257



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Kajian Terdahulu	15
2.2 Landasan Teori	17
2.3 Kerangka Pikir	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	26
3.3 Sumber Data Penelitian	26
3.4 Informan Penelitian	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Validasi Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	27
BAB IV GAMBARAN UMUM DETIK.COM	
4.1. Sejarah Singkat Detik.com	28
4.2. Visi dan Misi	30
4.3. Profil Detik.com	30
4.4. Rubrikasi	31
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Hasil Penelitian	33
5.2. Pembahasan	64



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan	75
6.2. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

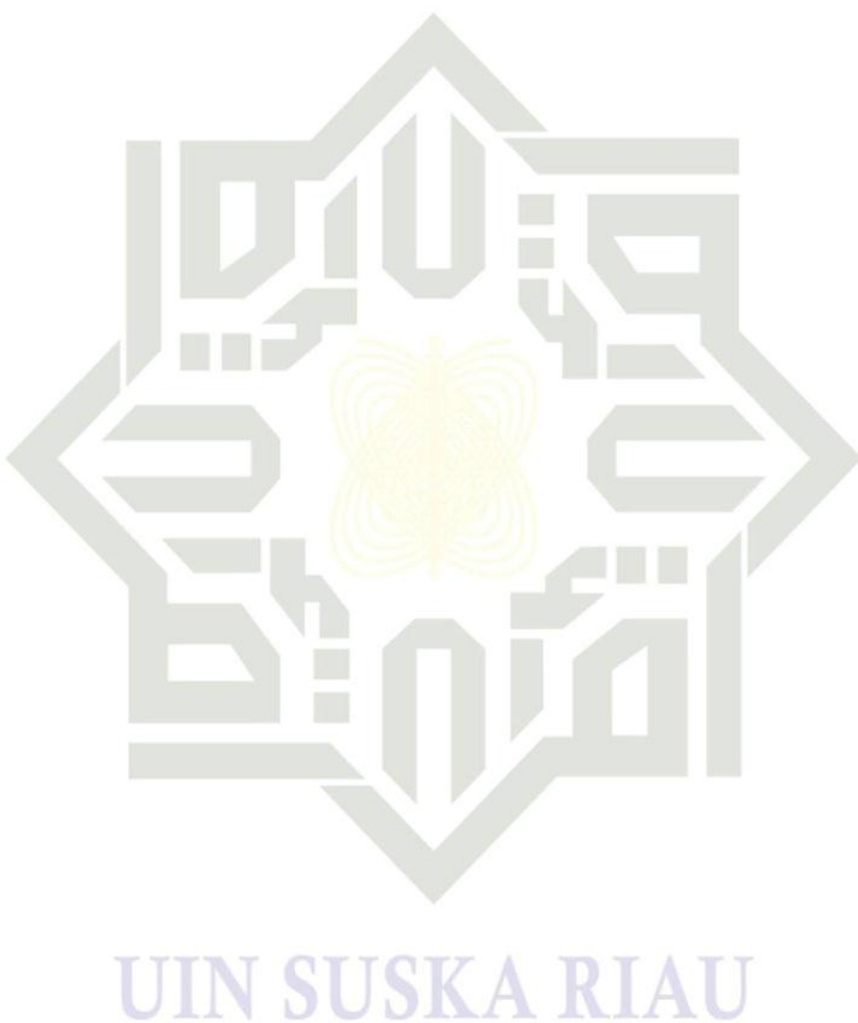
LAMPIRAN

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Berdasarkan Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR TABEL

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p>	<p>Tabel 1.1</p> <p>Tabel 2</p> <p>Tabel 5</p> <p>Tabel 5</p> <p>Tabel 5</p> <p>Tabel 5</p> <p>Tabel 5</p> <p>Tabel 5.5</p> <p>Tabel 5.6</p> <p>Tabel 5.7</p> <p>Tabel 5.8</p> <p>Tabel 5.9</p> <p>Tabel 5.10</p> <p>Tabel 5.11</p> <p>Tabel 5.12</p>	<p>Pemberitaan Abu Janda terkait ujaran kebencian pada Media <i>Online Detik.com</i>.....</p> <p>Struktur Analisis Framing Model Robert Entman.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Polri Pelajari Laporan Dugaan Rasisme yang Dilakukan Abu Janda”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Abu Janda Penuhi Panggilan Bareskrim, Diperiksa soal Kasus 'Islam Arogan”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Diperiksa Bareskrim di Kasus 'Islam Arogan', Abu Janda Dicecar 50 Pertanyaan”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Abu Janda Dipolisikan, Pemuda Muhammadiyah: Serahkan Investigasi ke Aparat”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Dukung KNPI, PKS: Polisi Diharap Tindak Lanjuti Arogansi Permadi Arya”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Abu Janda Nge-twit soal 'Islam Arogan', Ini Kata PWNU Jatim”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Bantah Dukung FPI, Ketum KNPI: Abu Janda Bikin Kacau Pemerintahan Jokowi”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Abu Janda Dilaporkan Atas Dugaan Rasis, Komisi III: Polisi Harus Profesional”.....</p> <p>Pembingkaiian berita Media <i>online</i> detik.com dengan judul pemberitaan “Soal Abu Janda 'Islam Arogan', Yenny Wahid Bicara Prinsip Islam Kasih Sesama”.....</p> <p>Kategori berita ‘Langkah Pemerintah/Kepolisian’.....</p> <p>Kategori berita ‘Langkah Ulama’.....</p> <p>Kategori berita: ‘Pendapat/Komentor Pihak ke-3.....</p>	<p>4</p> <p>20</p> <p>34</p> <p>38</p> <p>42</p> <p>46</p> <p>49</p> <p>52</p> <p>56</p> <p>59</p> <p>62</p> <p>65</p> <p>68</p> <p>71</p>
--	---	---	--

DAFTAR GAMBAR



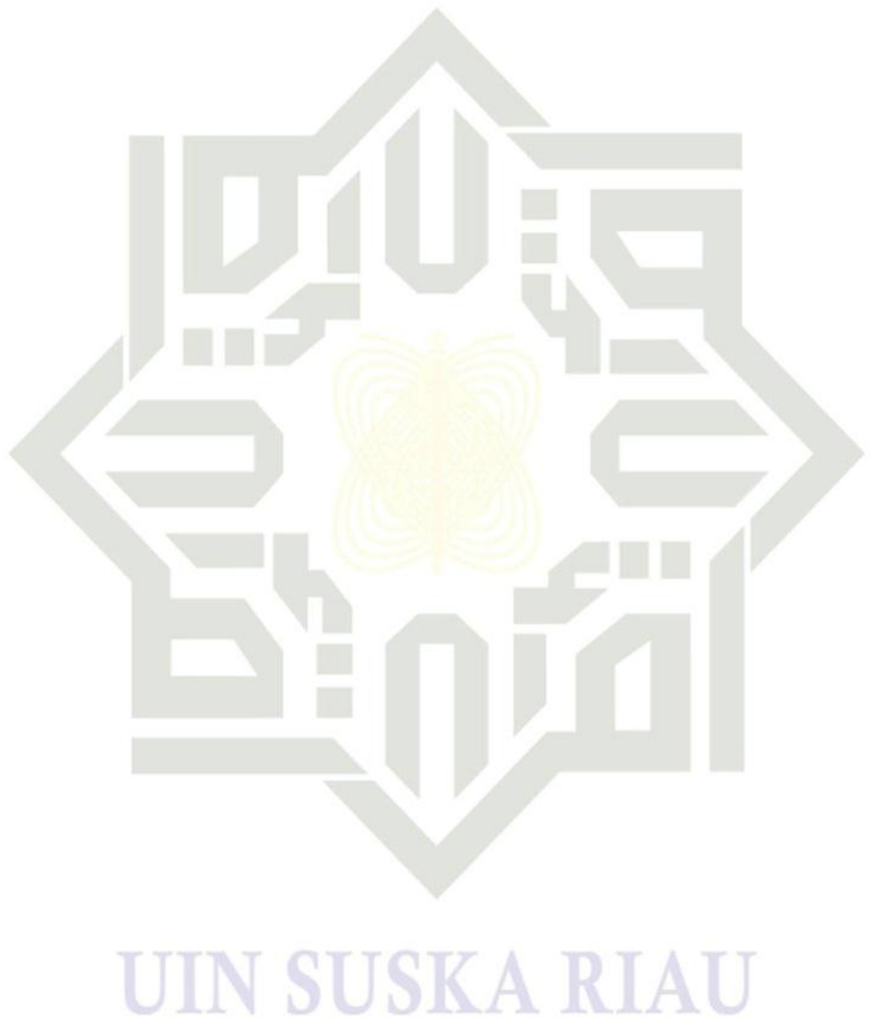
- Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gambar 4.1 Logo Detik.com.....

32



BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menyampaikan pendapat merupakan hak setiap warga Negara yang dijamin dan dijamin melalui lisan, tulisan, dan sebagainya secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam sistem demokrasi di Indonesia salah satu hak warga negara yang dinyatakan di atas adalah kebebasan dan kemerdekaan seperti yang dinyatakan Tuahunse.¹

Media sosial merupakan wadah yang populer untuk menyampaikan pendapat kepada masyarakat luas, terlebih beberapa platform media sosial menyajikan fitur untuk mempermudah agar pesan disampaikan bisa melalui bentuk *visual dan verbal*. Kalimat tersebut sejajar dengan yang disampaikan oleh B.K. Lewis Media sosial adalah label bagi teknologi digital yang memungkinkan orang untuk berhubungan, berinteraksi, memproduksi, dan berbagi isi pesan.

Perkembangan teknologi yang tidak terbendung tentunya tidak hanya memberikan dampak positif, disamping itu, juga memberikan dampak negatif yaitu banyaknya tindak kejahatan yang bermunculan di media sosial merugikan pihak korban individu maupun kelompok. Kejahatan di media sosial juga termasuk melanggar hukum dan sanksi bagi pelanggarnya yang diatur oleh Undang-undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Salah satu kejahatan di media sosial adalah Ujaran Kebencian (*Hate speech*). Ujaran kebencian adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain. Pada umumnya, ujaran kebencian berisikan hal-hal yang berkaitan dengan aspek ras, warna kulit, etnis, gender, cacat, orientasi seksual, kewarganegaraan, agama dan lain lain.

Menurut Sutantohadi, ujaran kebencian merupakan ujaran atau ekspresi verbal dan nonverbal yang digunakan untuk merendahkan, menindas, atau mempromosikan kekerasan terhadap seseorang atas dasar keanggotaan mereka dalam kelompok sosial atau etnis. Kebencian melibatkan lebih dari sekedar menunjukkan bahwa Anda tidak menyukai seseorang².

Kejahatan seperti ini juga bisa membuat mental korban menjadi jatuh dan ini tentunya menjadi salah satu menjadi hal harus ditangani oleh negara dan ujaran

Tuahunse, T. (2013). *Budaya Demokrasi Dan Kemerdekaan Berpendapat (Sebuah Tantangan Masa Depan)*. Jurnal Kebebasan Berbicara.

Sutantohadi, A. (2018). *Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi Bermasyarakat*. *Dikemas* (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.153>



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kebencian yang sering ditemui di media sosial bisa semakin berkurang di Indonesia.

Contoh kasus ujaran kebencian di Indonesia yang pernah terjadi adalah kasus Permadi Arya atau Abu Janda melalui akun media sosial Twitter miliknya. Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan ujaran kebencian oleh Bidang Hukum Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) setelah unggahnya di Twitter “Islam Arogan”. Cuitan Abu Janda dituduh mengundang ujaran kebencian atau permusuhan individu atau golongan. “Kami melaporkan dugaan SARA terhadap agama yang mengatakan ‘Islam Arogan’ juga yang membuat konten penistaan agama”ungkapnya³.

Heddy Setya Permadi alias Permadi Arya atau lebih dikenal dengan nama Abu Janda Al-Boliwudi. Lahir di Cianjur Jawa Barat. Menempuh pendidikan Diploma Ilmu Komputer Informatik It School Singapura (April 1997) dan menjadi Sarjana Business & Finance University of Wolverhampton Inggris (1999). Abu Janda menjadi pegiat media sosial sejak tahun 2015, tetapi baru full menjadi Buzzer pada tahun 2017. Pada 2018, ia bergabung menjadi pegiat media sosial dan influencer tim sukses Joko Widodo di Pilpres 2019. Sebelum menjadi pegiat media sosial, Abu Janda bekerja sebagai karyawan di berbagai perusahaan. Mulai dari perusahaan sekuritas, bank swasta hingga tambang batu bara. (Wikipedia, 2020).

Abu Janda seringkali membuat kontroversi di media sosial dan sering dilaporkan ke pihak berwajib. Adapun kontroversinya adalah Direktorat Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri memeriksa Permadi Arya alias Abu Janda atas cuitan ‘Islam adalah agama arogan’ yang ia unggah di Twitter pada 1 Februari 2021.

Dari sekian kasus kontroversi yang dibuat Abu Janda, penulis hanya membahas kasus *twit* kontroversi “Islam Arogan” yang juga menjadi trending di media sosial *twitter* dan menjadi headline di media *online* detik.com.

Negara Indonesia telah mengatur hukuman bagi mereka yang melakukan perbuatan ujaran kebencian yang dilakukan di media sosial telah disebutkan dalam UU ITE Pasal 28 ayat (2) Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antar golongan pidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 miliar.

Media *online* memiliki peran penting terhadap dengan isu-isu apapun yang bisa memberi pengaruh opini publik. Dapat diartikan, bahwasanya media tidak

³Tsarina Maharani, <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/01/11203981/2-laporan-terhadap-abu-janda-terkait-twit-dugaan-rasialisme-dan-islam-arogan?page=all> (Diakses pada 11 Maret 2021)



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sekedar menjadi pihak yang pasif dan netral, tapi media memilih hal tertentu untuk ditonjolkan dan meminimalkan hal yang lain. Dua sisi yang dikedepankan media dalam memberitakan kasus ujaran kebencian Abu Janda di Twitter dapat menimbulkan interpretasi-interpretasi yang beragam bagi khalayak yang mengonsumsinya.

Dalam suatu media, apa yang dipandang penting oleh media menjadi penting pula bagi pembaca atau khalayak seperti yang dinyatakan oleh Bungin & Burhan⁴.

Pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda melalui akun Twitter miliknya menjadi *headline* yang sering dimuat oleh media *online* detik.com dan terus mengikuti perkembangan kasus tersebut. Seringnya pemberitaan tersebut tak terlepas adanya *framing* yang diterapkan oleh media *online* detik.com. Menurut Sobur, *framing* pada umumnya pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita⁵.

Sederhananya, analisis *framing* menggambarkan analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (kejadian, aktor dan sebagainya) kemudian dibingkai oleh media dan pembingkaiannya tersebut melalui proses konstruksi. Hasilnya wartawan menampilkan semua fakta dan fakta tersebut sulit ditemui.

Penelitian ini mengangkat judul *framing* pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda pada media online *Detik.com*. Pegiat media sosial Permadi Arya alias Abu Janda dilaporkan ke Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Polri terkait cuitan soal 'Islam arogan' di media social. Cuitan bernada SARA yang menyebut 'Islam arogan' di akun Twitternya @permadiaktivis1. Isi cuitan Abu Janda:

"Yang arogan di Indonesia itu adalah Islam sebagai agama pendatang dari Arab kepada budaya asli kearifan lokal. Haram-haramkan ritual sedekah laut, sampai kebaya diharamkan dengan alasan aurat," cuit Abu Janda lewat akun @permadiaktivis1.

Cuitannya tentang 'Islam Arogan' merupakan respons atas cuitan Ustaz Tengku Zul sebelumnya pada Hari Minggu 24 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri terkait cuitannya yang diduga melakukan penistaan agama. Abu Janda dilaporkan oleh seorang Pengacara, Medya Rischa, pada Jumat, 29 Januari 2021. Polri telah menerima pelaporan tersebut. Laporan tersebut tertuang dalam surat tanda terima laporan Nomor : STTL/033/I/BARESKRIM tanggal 29 Januari 2021. Sehingga fakta tersebut bisa saja didapat dari informasi

Bungin, & Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group Hlm. 208

Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. In Remaja Rosdakarya, Hlm. 162



yang diberikan orang lain. Mengenai kasus ujaran kebencian Abu Janda yang dimuat pada Media *Online Detik.com* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Pemberitaan Abu Janda terkait ujaran kebencian pada Media *Online Detik.com*

No	Tanggal Pemberitaan	Judul berita	Inti berita
1.	29 Mei 2020	Polisi Periksa Abu Janda yang Dilaporkan soal Ujaran Kebencian	Pemanggilan itu terkait laporan Ikatan Advokat Muslim Indonesia (Ikami) ke Bareskrim Polri pada Desember 2019. Abu Janda dituduh melontarkan ujaran kebencian di media sosial.
2.	28 Januari 2021 Waktu : 17.22 Wib	Abu Janda Dipolisikan, Pemuda Muhammadiyah: Serahkan Investigasi ke Aparat	PP Pemuda Muhammadiyah mengimbau semua pihak agar menyerahkan sepenuhnya kasus tersebut kepada polisi.
3.	28 Januari 2021 Waktu : 19.05 Wib	Bantah Dukung FPI, Ketum KNPI: Abu Janda Bikin Kacau Pemerintahan Jokowi	Permadi Arya alias Abu Janda menilai pelaporan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) ada hubungannya dengan pembubaran Front Pembela Islam (FPI). KNPI tegas membantah. KNPI menyebut Abu Janda adalah orang yang membuat kacau pemerintahan era Presiden Joko Widodo (Jokowi).
4.	28 Januari 2021 Waktu : 19.45 Wib	Daftar Laporan Polisi terhadap Permadi Arya 'Abu Janda'	Abu Janda bukan sekali ini saja dilaporkan ke polisi atas ucapannya di media sosial. detikcom merangkum, Abu Janda sudah 5 kali dilaporkan ke polisi selama tiga tahun belakangan.
5.	29 Januari 2021 Waktu : 08.56 Wib	Dukung KNPI, PKS: Polisi Diharap Tindak Lanjuti Arogansi Permadi Arya	lite PKS, Nasir Djamil mendukung langkah DPP KNPI yang melaporkan ke polisi terkait ujaran yang diduga bermuatan SARA yang diucapkan oleh Permadi Arya
6.	29 Januari 2021 Waktu : 08.56 Wib	Abu Janda Dilaporkan Atas Dugaan Rasis, Komisi III: Polisi Harus Profesional	Komisi III DPR RI mendorong kepolisian tak pandang bulu untuk menyikapi kasus dugaan rasisme. Wakil Ketua Komisi III, Ahmad Sahroni menyatakan polisi tidak boleh pandang bulu, tapi polisi harus profesional menyikapi tentang kasus rasisme yang ada.
7.	29 Januari 2021 Waktu : 13.05 Wib	PKB Harap Abu Janda Diproses Polisi: No Tolerance Perusak	Waketum PKB Jazilul Fawaid mendorong agar laporan terhadap Abu Janda di kepolisian diproses.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No.	Tanggal Pemberitaan	Judul berita	Inti berita
1.		Persatuan	
29 Januari 2021 Waktu : 14.18 Wib	Joman: Pernyataan Abu Janda Bersifat Pribadi, Jangan Kaitkan ke Jokowi	Ketua Relawan Jokowi Mania (Joman), Immanuel Ebenezer meminta publik tidak mengait-ngaitkan Abu Janda dengan Jokowi. Menurut Immanuel, pernyataan dan sikap Abu Janda adalah bersifat pribadi.	
29 Januari 2021 Waktu : 16.40 Wib	Abu Janda Dipolisikan, PPP: Saatnya Hukum Ditegakkan ke Siapa Pun	Anggota Komisi III DPR RI itu berharap jangan sampai citra Abu Janda sebagai elemen pendukung pemerintah membuat polisi tidak memproses pelaporan itu. Ia pun mengingatkan komitmen Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo saat melakukan uji kelayakan dan kepatutan (fit and proper test) di Komisi III DPR.	
29 Januari 2021 Waktu : 17.00 Wib	bu Janda Nge-twit soal 'Islam Arogan', Ini Kata PWNu Jatim	Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNu) Jawa Timur buka suara soal cuitan Permadi Arya alias Abu Janda yang menyebut 'Islam arogan' saat twit war dengan Tengku Zulkarnain. PWNu Jatim menilai cuitan Abu Janda merupakan ketidaktahuan soal Islam.	
29 Januari 2021 Waktu : 17.43 Wib	PWNu Jatim Soal Abu Janda Pakai Baju Banser: Tidak Jelas Asal-usulnya	PWNu Jatim menegaskan semua pernyataan Permadi Arya alias Abu Janda selama ini sama sekali tak ada kaitannya dengan NU. Sebaliknya, pernyataan Abu Janda banyak merugikan NU.	
29 Januari 2021 Waktu : 18.23 Wib	Abu Janda Dipolisikan, Politikus Golkar: Siapapun Pelaku Rasis Harus Diproses	Permadi Arya alias Abu Janda dilaporkan ke polisi atas dugaan ujaran rasial ke Natalius Pigai. Politikus Golkar, Supriansa berharap siapapun pelaku rasisme perlu diproses secara hukum.	
29 Januari 2021 Waktu : 18.27 Wib	Doa Pemuda Muhammadiyah untuk Abu Janda yang Nge-twit 'Islam Arogan'	Pengurus Wilayah Pemuda Muhammadiyah (PWPM) Jatim turut menyoroti cuitan Permadi Arya alias Abu Janda yang menyebut 'Islam arogan'. Ada 3 poin yang disorot PWPM Jatim terkait cuitan Abu Janda yang berawal dari twit war dengan Tengku Zulkarnain itu.	
29 Januari 2021 Waktu : 18.46 Wib	Polri Pelajari Laporan Dugaan Rasisme yang Dilakukan Abu Janda	Permadi Arya atau Abu Janda dilaporkan Haris Pertama ke Bareskrim atas dugaan rasisme. Polri akan mempelajari laporan tersebut.	
29 Januari 2021 Waktu : 20.07	Muhammadiyah: Suruh Belajar Ngaji Dulu	Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah turut merespons cuitan dari Permadi Arya atau Abu Janda di Twitter soal 'Islam arogan'. PP Muhammadiyah meminta Abu Janda memperdalam ilmu agamanya.	
29 Januari 2021 Waktu : 20.31 Wib	Cuitan Abu Janda Penuh Kontroversi	Cuitan Abu Janda juga menuai kritik kalangan Dewan. Mereka menilai Abu Janda melakukan	



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No.	Tanggal Pemberitaan	Judul berita	Inti berita
1.		Dapat Sorotan dari Senayan	tindakan rasisme dan SARA yang dapat merusak persatuan. Partai Gerindra mengingatkan Abu Janda jangan gagah-gagahan merasa kebal hukum. PKS berharap polisi memproses laporan KNPI terhadap Abu Janda.
2.	30 Januari 2021 Waktu : 10.56 Wib	Abu Janda Bakal Penuhi Panggilan Bareskrim soal 'Islam Arogan'	Permadi Arya alias Abu Janda dipanggil Bareskrim Polri terkait sejumlah laporan atas dirinya. Abu Janda memastikan akan memenuhi panggilan polisi.
3.	30 Januari 2021 Waktu : 12.10 Wib	Abu Janda Dilaporkan soal 'Islam Arogan', Golkar: Justru Dia yang Arogan!	Wakil Ketua Komisi VIII DPR RI Ace Hasan Syadzily mempersilakan jika ada pihak yang melaporkan Permadi Arya alias Abu Janda terkait cuitan 'Islam arogan'. Ace meminta Abu Janda belajar tentang Islam lebih banyak.
4.	31 Januari 2021 Waktu : 07.01 Wib	2 Panggilan ke Abu Janda Buntut Cuit Dugaan Rasisme-'Islam Arogan'	Abu Janda dipolisikan ke Bareskrim Polri soal cuitan 'Islam arogan' yang ia sampaikan di akun Twitter @permadiaktivis1. Laporan tersebut bernomor: LP/B/0056/I/2021 tertanggal 29 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas tindak pidana kebencian atau permusuhan individu dan atau antar golongan (sara) UU No 19 tahun 2016 tentang perubahan atas UU No 11 tahun 2006 tentang informasi dan transaksi elektronik pasal 28 ayat (2) penistaan agama UU No 1 tahun 1946 tentang KUHP pasal 156A. Kuasa Hukum Haris Pertama, Medya Risca membenarkan pelaporan tersebut. Dia memastikan Abu Janda dilaporkan atas dugaan SARA terhadap agama.
5.	31 Januari 2021 Pukul : 14.55 Wib	Soal Abu Janda 'Islam Arogan', Yenny Wahid Bicara Prinsip Islam Kasih Sesama	Permadi Arya atau Abu Janda dipolisikan terkait cuitannya di Twitter yang menyebut 'Islam Arogan'. Ditanya tanggapannya, putri Gus Dur, Zannuba Ariffah Chafsoh, bicara soal prinsip Islam yang mengasahi dan mengayomi sesama. Yenny mengaku tak pernah mengenal sosok Abu Janda secara pribadi. Namun, ia menegaskan bahwa agama Islam yang diajarkan para pendahulunya menjunjung tinggi rasa keadilan dan melindungi keberagaman. Prinsip-prinsip inilah, sebut Yenny, yang dipahaminya.
21.	1 Februari 2021 Waktu : 07:15 WIB	Permadi Arya Bicara Islam Arogan, Evolusi hingga Buzzer Jokowi	pegiat media sosial Permadi Arya alias Abu Janda akan diperiksa polisi, Senin (1/2/2021) ini, terkait dugaan bersikap rasis terhadap



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No.	Tanggal Pemberitaan	Judul berita	Inti berita
1.			mantan anggota Komnas HAM Natalius Pigai dan cuitannya tentang 'Islam Arogan'. Secara resmi, pelapornya adalah pengurus KNPI. Tapi belakangan sejumlah tokoh ormas Islam menyokong polisi untuk mengusut kasus tersebut.
2.	1 Februari 2021 Waktu : 09.02 Wib	Ikatan Aktivistis 98 Siapkan 1.000 Pengacara untuk Bela Abu Janda	Ketua Umum Ikatan Aktivistis 98 Immanuel Ebenezer siap membela Permadi Arya alias Abu Janda yang dilaporkan terkait dugaan rasisme terhadap Natalius Pigai. Aktivistis 98 menyiapkan 1.000 pengacara sebagai tim advokasi Abu Janda.
3.	1 Februari 2021 Waktu : 09.48 Wib	9 Fakta Abu Janda, Dulu Dipersekusi - Kini Terancam Bui	Menjadi pegiat media sosial sejak 2015, dia kerap memparodikan para tokoh yang dianggapnya bersikap intoleran. Pernah dipersekusi, dan kini harus berurusan dengan polisi. Bila terbukti rasis dan menista agama
4.	1 Februari 2021 Waktu : 13.37 Wib	Abu Janda Penuhi Panggilan Bareskrim, Diperiksa soal Kasus 'Islam Arogan'	Cuitan 'Islam arogan' ini muncul ketika Abu Janda berbalas cuitan dengan Tengku Zul. Akun Twitter @ustadtengkuzul mulanya memposting unggahan soal kaum minoritas yang arogan terhadap kaum mayoritas di Negara Afrika. Akun tersebut juga menyebut jika kini ulama dan Islam dihina di NKRI. Cuitan tersebut diunggah pada Minggu (24/1)
5.	1 Februari 2021 Waktu : 20:52 Wib	Diperiksa Bareskrim di Kasus 'Islam Arogan', Abu Janda Dicecar 50 Pertanyaan	Permadi Arya alias Abu Janda telah selesai menjalani pemeriksaan di Bareskrim Polri terkait cuitan 'Islam Arogan'. Abu Janda mengaku dicecar 50 pertanyaan oleh penyidik. Abu Janda mengaku menjelaskan kepada penyidik bahwa cuitan 'Islam Arogan' ditujukan untuk membalas unggahan Ustad Tengku Zul di Twitter. Abu Janda menilai cuitan Ustad Tengku Zul provokatif.
26.	1 Februari 2021 Waktu : 22.06 Wib	Bawa Tas Saat Diperiksa Islam Arogan, Abu Janda Ngaku Siap Ditahan.	Abu Janda, mengaku sudah siap ditahan. Dia mengaku sudah membawa tas berisi pakaian ke Bareskrim Polri ketika memenuhi panggilan hari ini. Abu Janda hari ini mendatangi Bareskrim untuk memenuhi pemeriksaan terkait cuitannya di Twitter tentang 'Islam arogan'. Dia mengaku diperiksa selama 12 jam dan dicecar 50 pertanyaan.
27.	2 Februari 2021 Waktu : 18.48 Wib	Klarifikasi Pengakuan Abu Janda, Bareskrim	Abu Janda alias Permadi Arya dalam keterangannya di depan penyidik menyatakan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

No.	Tanggal Pemberitaan	Judul berita	Inti berita
1		Panggil Tengku Zul Besok Rabu	dia melontarkan tweet 'Islam arogan' dalam posisi menjawab kicauan Ustaz Tengku Zulkarnain. Penyidik Bareskrim Polri memanggil Tengku Zul untuk dimintai klarifikasi mengenai pengakuan Abu Janda ini.
7	7 Februari 2021 Waktu : 07:34	Abu Janda Yakin Polisi Tak Bisa Dijadikan Alat Dendam Politik	Pegiat media sosial Permadi Arya alias Abu Janda yakin dirinya tak akan sampai terkena jerat pidana. Asalkan tidak ada gerakan politik yang massif untuk memframing dirinya agar masuk penjara. Selain soal tuduhan rasial, Abu Janda kali ini juga dipolisikan terkait frase 'Islam Arogan'. Terkait hal ini, dia menjelaskan bahwa yang dimaksudnya adalah kelompok Islam berfahaman Wahabi dan Salafi.
7	7 Februari 2021 Waktu : 09.57 Wib	Blak-blakan Abu Janda Soal Rasial dan Islam Arogan	Abu Janda terjerat hukum dalam kasus dugaan rasial dan ujaran kebencian di dunia maya. Ini adalah jawaban Abu Janda atas tuduhan-tuduhan itu.
30	3 Maret 2021 Waktu : 17.15 Wib	Polri: Kasus yang Menyangkut Abu Janda Masih Berjalan	Abu Janda sebelumnya dilaporkan ke Bareskrim soal cuitan 'evolusi' kepada Natalius Pigai. Selain itu, Abu Janda juga dilaporkan soal cuitan 'Islam arogan'. Polri memastikan kasus dugaan rasialisme dalam cuitan 'evolusi' Permadi Arya atau Abu Janda kepada Natalius Pigai tetap diproses walaupun keduanya sudah bertemu. Terkait laporan cuitan 'Islam arogan', itu bermula saat Abu Janda berbalas cuitan dengan Tengku Zul. Akun Twitter @ustadtengkuzul mulanya mem-posting unggahan soal kaum minoritas yang arogan terhadap kaum mayoritas di Negara Afrika.

Sumber : <https://news.detik.com>

Dari tabel 1 diatas diatas dapat dilihat pemberitaan terkait kasus Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda yang dipublikasikan pada Media *Online Detik.com* di laman : <https://news.detik.com> dimulai tahun 2020, dan Media *Online Detik.com* intens atau sangat sering menyiarkan pemberitaan terkait kasus ujaran kebencian Abu Janda pada tahun 2021, pada Bulan Januari 2021 diberitakan terkait kasus ujaran kebencian sebanyak 19 berita, Bulan Februari sebanyak 9 berita dan 1 berita di Bulan Maret 2021. Dan sampai hari ini tanggal 26 September 2021, rangkuman berita mengenai kasus ujaran kebencian yang dilakukan Abu Janda sebanyak 29 berita. Kasus ujaran kebencian yang

diberitakan Media *Online Detik.com* di laman :<https://news.detik.com> terkait Natalius Pigai dan terkait frase 'Islam Arogan' di twitter.

Urutan waktu pemberitaan *detik.com* mencolok terdapat di tanggal 29 Januari 2021 terdapat kesamaan waktu publikasi pemberitaan terkait kasus ujaran kebencian yang dilakukan Abu Janda di jam 08.56 Wib dimana ada 2 berita yang bersamaan waktu. Dan begitu juga di Bulan Januari, rentang waktu pemberitaan mengenai kasus ujaran kebencian yang dilakukan Abu Janda sekitar ½ jam sampai 2 jam, diberitakan.

Arah dari pemberitaan kasus pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda yang dipublikasikan pada Media *Online Detik.com* tersebut adalah mencoba untuk memberikan framing bahwa cuitan Abu Janda hanya ditujukan kepada Ustaz Tengku Zul karena terlibat *twit war* di twitter pada Hari Minggu 24 Januari 2021.

Hal tersebut dapat dilihat framing media *detik.com*, dimana berita dibingkai sedemikian rupa untuk mempengaruhi pembaca. Analisis framing sendiri menurut Beterson (1955) dalam Eriyanto (2011:12) framing dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan untuk mengorganisir (agitatif) suatu pandangan politik, terkait kebijakan, dan wacana kekinian, serta yang menyediakan kategorisasi standar untuk mengapresiasi realitas.

Alasan penelitian ini mengangkat pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda yang dipublikasikan pada Media *Online Detik.com* selain menjadi trending topik di media sosial, juga berita cuitan Abu Janda tersebut termasuk berita yang kontroversi karena dalam cuitan Abu Janda dan pemberitaan di media *detik.com*, Islam Arogan tersebut ditujukan kepada Ustaz Tengku Zul, seharusnya permasalahan pribadi jangan dikaitkan secara umum dengan mengatasnamakan Islam sebagai agama yang disandang Ustaz Tengku Zul dan 87 % pemeluk agama Islam di Indonesia.

Gitling (1980) dalam Surya Raharja (2014) mengungkapkan framing sebagai upaya membentuk realitas atau menyederhanakannya demi menarik perhatian. Sehingga apa yang ditampilkan mampu diserap oleh pembaca. Jadi kontruksi informasi dibingkai, dipoles semenarik mungkin agar mampu mempersuasi seseorang.

Sama halnya beberapa media baik online ataupun sosial, dalam hal ini media *detik.com*, menggunakan metode demikian untuk memberikan pemahaman publik terkait sebuah persoalan. Ketertarikan lainnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana sebuah perusahaan media massa menyajikan informasi untuk masyarakatnya dan bagaimana media *Detik.com* dalam membingkai suatu pemberitaan terkait kasus ujaran kebencian yang dilakukan Abu Janda. Seperti yang diketahui *detik.com*. Faktor internal seperti latar belakang pengelola media dan rutinitas media, serta faktor eksternal seperti sumber berita mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan. Gaya pemberitaan atau sudut

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pandangan dari detik.com yang memberitakan kasus ujaran kebencian yang dilakukan Abu Janda akan memiliki dampak atau impact yang besar pula terhadap sudut pandang masyarakat mengenai kasus tersebut.

Situs berita detik.com adalah produk media yang dibuat oleh PT Agronet Multicitra Siberkom (Agrakom). PT Agrakom didirikan oleh empat orang: Budiono Darsono, Abdul Rahman, Didi Nugrahadi, dan yayan sopyan pada Oktober 1995 (disahkan januari 1996), dan bergerak dibidang pembuatan web (web services). Pada 3 Agustus 2011, detikcom menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp milik Chairul Tanjung. Mengenai Chairul Tanjung sendiri merupakan seorang pengusaha Indonesia yang pernah menjabat sebagai Menko Perekonomian pada 19 Mei 2014 hingga 20 Oktober 2014. Pria kelahiran Jakarta, 16 Juni 1962 ini merupakan CEO utama CT Corp yaitu perusahaan konglomerasi yang membawahi beberapa anak perusahaan seperti Trans Corp, Bank Mega, dan CT Global Resources.

Berdasarkan situs Alexa.com, Detik.com merupakan situs berita nomor satu yang paling banyak dikunjungi oleh pembaca, lalu yang kedua adalah Kompas.com, karena inilah penulis tertarik untuk menganalisis *framing* pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda pada Media *Online Detik.com*. Menurut Eriyanto, analisis *framing* adalah proses pembingkai sebuah peristiwa oleh media melalui proses rekonstruksi. Media memberikan ilustrasi bagaimana berita yang kita baca tiap hari telah melalui proses kontruksi⁶. Dalam penelitian ini peristiwa atau framing mengenai kasus ujaran kebencian yang dilakukan Abu Janda yang diberitakan oleh Media *Online Detik.com* di laman :<https://news.detik.com>.

Berbagai kajian teks ujaran kebencian pada media sosial lebih dominan dimaknai sebagai upaya menyerang pihak lawan, ketika terjadi perbedaan ideologi, pandangan politik, ekonomi, dan kesenjangan sosial budaya pada komunitas masyarakat tertentu seperti yang dinyatakan Kusumasari & Arifianto⁷.

Untuk dapat melihat bagaimana media online detik.com diatas membingkai pemberitaan tentang ujaran kebencian Abu Janda di media sosial Twitter, penulis menggunakan model analisis *framing* model Robert N. Entman dengan menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita.

Berdasarkan latar belakang yang telah penuliskan paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Framing Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda Pada Media *Online Detik.com*”**.

Eriyanto. (2012). *Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. In Analisis Framing; Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, Hlm. 3

Kusumasari, D., & Arifianto, S. (2020). *Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial*. Jurnal Komunikasi.

1.2 Penegasan Istilah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Analisis *Framing*

Analisis *framing* adalah proses pembingkaiian sebuah peristiwa oleh media melalui proses rekonstruksi. Media memberikan ilustrasi bagaimana berita yang kita baca tiap hari telah melalui proses konstruksi⁸.

2. Pemberitaan

Berita adalah suatu kejadian atau peristiwa yang berdasarkan fakta kemudian disebarakan kepada khalayak bisa melalui media.

3. Ujaran Kebencian

Ujaran kebencian adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain.⁹

4. Media *Online*

Media *online* merupakan media yang menggunakan internet, seperti halnya orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.¹⁰

Menurut Saksono, Rumanti, & Anggana, karakteristik interaktif dari internet dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun dan memelihara hubungan saling menguntungkan jika web digunakan dengan benar¹¹. Menurut Suratno & Suryawati media *online* memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya mampu bersaing dengan media lainnya. Meskipun media *online* merupakan media baru. Keunggulan-keunggulan tersebut diantaranya:

Informasi yang disajikan bersifat *up to date*. Media *online* memiliki proses penyajian berita yang mudah dan sederhana, sehingga memungkinkan untuk melakukan *upgrade* (pembaharuan) suatu berita atau informasi setiap waktu.

Informasi bersifat *real time*. Media *online* dapat menyajikan berita atau informasi secara live langsung saat peristiwa sedang terjadi.

⁸Eriyanto, *ibid*

⁹Komisi Nasional Hak Asasi Manusia RI, *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian*, (Jakarta: Komnas HAM, 2016), hlm. 2

¹⁰Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Seminar Nasional Pendidikan

¹¹Saksono, M. A., Rumanti, A. A., & Anggana, H. D. (2019). *Perancangan Sistem Rekomendasi Jalur Tes Eprtd Berdasarkan Data Historis Mahasiswa Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom Menggunakan Pendekatan Algoritma Decision Tree*. E-Proceeding of Engineering, hlm. 101



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Akses praktis. Media *online* dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Akses yang mudah ditawarkan dengan syarat terdapat jaringan internet dari alat pengakses berita (komputer dan handphone)

Media *online* tidak hanya memiliki keunggulan saja, namun juga memiliki kelemahan-kelemahan. Kelemahan atau kekurangan media *online* diutarakan oleh Romli yaitu diantaranya:¹²

Ketergantungan terhadap komputer dan internet. Perangkat komputer sebagai media pengakses media *online*. Jika tidak ada komputer atau aliran listrik maka media *online* tentu tidak dapat diakses.

Dapat dimiliki dan dioperasikan oleh “sembarang orang”. Mereka yang tidak memiliki keterampilan menulispun dapat menikmati dan memiliki media *online* dengan jalan “*copy-paste*” dari informasi situs lain.

Adanya kecenderungan mata “mudah lelah”. Pembaca media *online* akan merasakan kelelahan pada mata saat membaca berita atau informasi dari media *online*, khususnya naskah yang panjang.

5. Detik.com

Detik.com merupakan situs portal yang berisi berita dan artikel yang dapat diakses melalui *web* www.detik.com atau aplikasi diunduh melalui *play store/app store*. Detik.com termasuk media yang populer di Indonesia yang memiliki banyak pengikut di media sosial. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detik.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Sejak tanggal 3 Agustus 2011, Detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation, salah satu anak perusahaan CT Corp¹³.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana analisis *framing* pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda di media *online* detik.com?”.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana analisis *framing* pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda di media *online* detik.com.

Romli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online.
 Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/DetikCom>, (Diakses Pada Tanggal 30 Maret 2021 Pukul 15.00 WIB)



2. Kegunaan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian pastinya akan selalu diiringi dengan adanya kegunaannya dari sebuah penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini nantinya ialah sebagai berikut :

Manfaat secara teoritis

- 1) Menambah keilmuan tentang dunia Jurnalistik yaitu bagaimana media online membingkai pemberitaan sesuai dengan idologinya masing-masing.
- 2) Dapat dijadikan salah satu sumber pustaka yaitu berkaitan dengan kajian analisis *framing* dalam pemberitaan media *online*.

Manfaat secara praktis

- 1) Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan untuk masyarakat agar lebih jeli terhadap berita yang disajikan media karena didalamnya ada unsur politik, kepentingan pribadi dan sebagainya didalamnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan menjadi saran dan masukan untuk media agar menyampaikan informasi yang berkualitas sesuai dengan norma dan etika agar menyampaikan berita dengan ideologi yang benar.

5. Sistematika Penulisan

Uraian singkat mengenai struktur penulisan pada penulisan pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas Latar Belakang, penegasan istilah, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Membahas tentang Kajian Teori, Hipotesis, Kerangka Teoritis dan Kerangka Pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Membahas tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Informan Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Membahas tentang sejarah berdirinya media *online* detik.com, struktur organisasi, dan visi perusahaan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

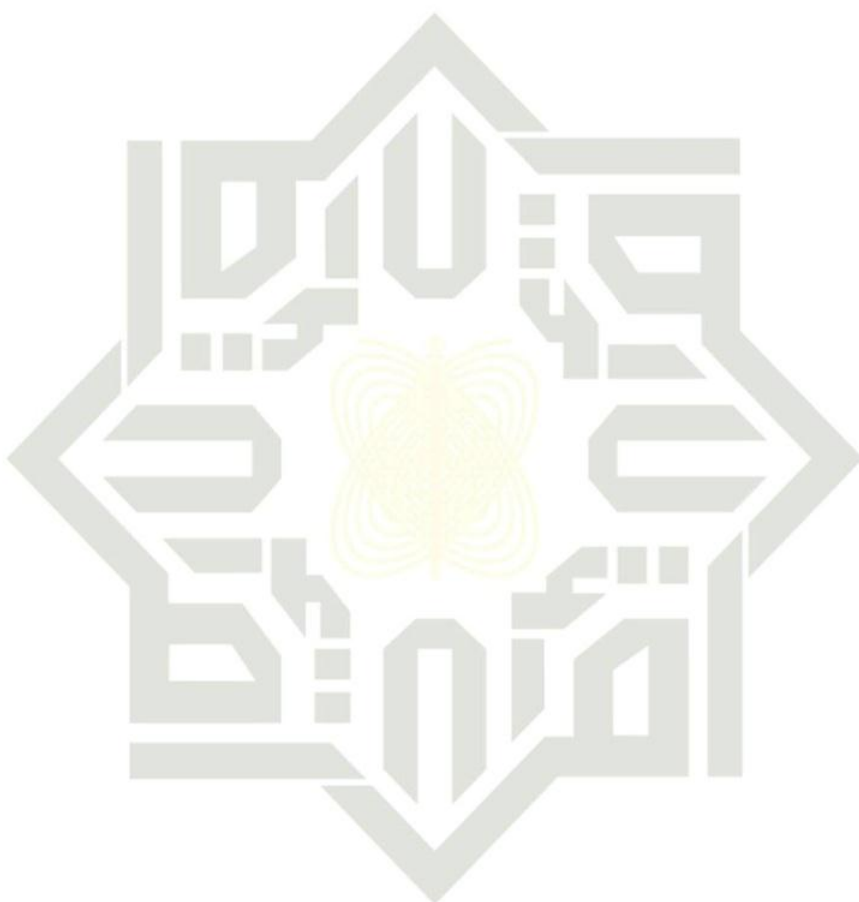
© **Hak Cipta milik UIN Suska Riau**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menjabarkan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis framing pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda di Media *online* detik.com.

BAB VI : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk menjadi acuan bagi penulis dalam menulis sehingga mempermudah teori yang digunakan dalam mengkaji penulisan. Banyak penelitian terdahulu, dapat dijadikan acuan bagi penulis sebagai sumber referensi sumber penelitian. Adapun beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, diantaranya.

Pertama, yaitu dari sebuah skripsi dari Nurfadila meneliti *Analisis Framing Pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Ahok di media online kompas.com dan republica.co.id*. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017. Dengan masalah, pemberitaan Ahok terkait kasus SARA dan bagaimana media massa atau pers membina sebuah isu yang sedang hangat dan dipublikasi kepada masyarakat. Ditemukan hasil pemberitaan ini mempengaruhi elektabilitas Ahok.¹⁴

Kedua, yaitu dari sebuah jurnal oleh Bukhroni & Aisyah, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 yang memiliki judul *“Framing Kasus Ujaran Kebencian di Televisi”*. Mengenai cuitan Ahmad Dhani di media sosial, menggunakan teori framing milik Robert N. Entman. Ditemukan hasil ketidakberimbangan narasumber, pengulangan narasi, dan kontroversi UU ITE.¹⁵

Ketiga, adalah dari sebuah jurnal oleh Wardhani & Ekawati, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan judul *“Ujaran Kebencian Berbasis Agama: Kajian Persepsi, Respon, dan Dampaknya di Masyarakat”*. Membahas mengenai ujaran kebencian atas dasar agama, menghasilkan bahwa aparat penegak hukum harus antisipatif terhadap sikap pelaku.¹⁶

Keempat, mengutip dari sebuah jurnal *“Analisis Framing Tirto.Id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar”*. Yaitu ditulis oleh Fiorentina, Mayasari, & Hariyanto. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.¹⁷

Kelima, skripsi dari Rita Wastianingsih, pada tahun 2020 dengan pembahasan terkait kasus ujaran kebencian pernah terjadi pada aksi Reuni 212 yang dilakukan oleh Habib Bahar bin Smith, dengan judul *“Analisis Framing*

Nurfadila, D. (2017). *Analisis Framing pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Ahok di media online kompas.com dan republica.c.id*

Bukhroni, F. L. W., & Aisyah, V. N. (2020). *Framing Kasus Ujaran Kebencian di Televisi*. Jurnal Komunikasi Global. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.15990>

Wardhani, Y., & Ekawati, E. (2020). *Ujaran Kebencian Berbasis Agama: Kajian Persepsi, Respon, dan Dampaknya di Masyarakat*. Buletin Al-Turas. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.136>

Fiorentina, R., Mayasari, & Hariyanto, F. (2018). *Analisis Framing Tirto.id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar*. Jurnal Politikom Indonesia



Pemberitaan Ujaran Kebencian Habib Bahar Bin Smith Pada Aksi Reuni 212 di Media Online Detik.com Tanggal 2-3 Desember 2018” ditemukan hasil Detik.com mengulang-ngulang berita tentang Habib dengan deadline yang berbeda, namun secara substansi isi berita tersebut sama.¹⁸

Keenam, yaitu sebuah skripsi dari Nasution & Fadilla, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan pembahasan terkait dengan UU ITE yang menyeret Ratna Sarumpaet yaitunya dengan judul “Analisis Framing Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Kompas.com dan Republika Online Rentang Waktu 02-05 Oktober 2018”.¹⁹

Ketujuh, sebuah jurnal oleh Dyah Anggraini dan Pitoyo Pitoyo, pada tahun 2020, dengan judul “Makna Ucapan Kebencian Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis Framing Media Online Suarasureabaya.Net Di Surabaya).” Pembahasannya terkait ujaran kebencian yang dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini. Ditemukan hasil jika kasus sejenis terjadi dan tidak di besar-besarkan oleh media maka tidak banyak masyarakat yang tau.²⁰

Kedelapan, adalah dari sebuah jurnal oleh Ratna, penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 dengan pembahasan terkait ujaran kebencian menjelang pemilihan presiden Tahun 2019, dengan judul “Analisis framing fenomena ujaran kebencian di facebook menjelang pemilihan presiden Tahun 2019 di Bangka Belitung.” Penelitian ini memuat 3 aspek, keagamaan, kebohongan, dan kegagalan pertahanan. Ketiga aspek ini memunculkan konsekuensi dari respon para pembaca.²¹

Kesembilan, adalah dari sebuah jurnal oleh Achmad Muayad, Mayasari dan Siti Nursanti, penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan pembahasan terkait kasus ujaran kebencian Habib Bahar bin Smith terhadap Presiden Joko Widodo, dengan judul “Analisis Framing Tirto.Id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar”²²

Rita Wastianingsih (2020). *Analisis Framing Pemberitaan Kontroversi Film The Santri Di Media Online Voa-Islam.Com Dan Tribunnews.Com*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Nasution, R., & Fadilla, R. (2019). *Analisis Framing Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Kompas.com dan Republika Online Rentang Waktu 02-05 Oktober 2018*. Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique

Dyah Anggraini dan Pitoyo Pitoyo (2021). *Makna Ucapan Kebencian Zikria Dzatil Kepada Walikota Surabaya Tri Rismaharini (Studi Analisis Framing Media Online Suarasureabaya.Net Di Surabaya)*, Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021

Ratna (2020). *Analisis framing fenomena ujaran kebencian di facebook menjelang pemilihan presiden Tahun 2019 di Bangka Belitung*, Universitas Bangka Belitung.

Achmad Muayad, Mayasari dan Siti Nursanti (2020). *Analisis Framing Tirto.Id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar*. jurnal lontar ii volume 8 nomor 1, Januari-Juni 2020

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kesepuluh, adalah skripsi oleh Fatikasari Kurnia Rahmadhan, pada tahun 2020 dengan pembahasan terkait tindakan pencemaran nama baik yang dilakukan Habib Bahar bin Smith dalam kegiatan ceramah, dengan judul “*Framing Media Tentang Pencemaran Nama Baik (Studi Komparatif Pemberitaan Kasus Habib Bahar bin Smith di TvOne dan KompasTV)*” hasil penelitian menunjukkan bahwa TvOne menyajikan pemberitaan dengan menekankan aspek konstruksi hukum, sedangkan Kompas TV pada aspek peradilan/ penanganan kasus”²³

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, terdapat konsep teori untuk mendeskripsikan penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan konsep teori tersebut dari penelitian ini berguna untuk meyakinkan teori yang akan dihasilkan. Dimana penulis membutuhkan sebuah teori sebagai pedoman untuk dapat membuat sebuah penelitian berikut adalah konsep teori tersebut:

2.2.1 Teori Kontruksi Sosial Media Online

Sebagai metode penelitian mengenai media *online*, dasarnya penelitian *framing* yaitu berasal dari kontruksi sosial. Teori ini menjelaskan bahwa realitas yang dibaca di media *online* tersebut bukanlah merupakan realitas yang benar-benar terjadi, melainkan sebuah kontruksi dari media *online* yang bersangkutan. Konsep mengenai teori ini diperkenalkan oleh seorang sosiolog interpretatif yaitu Peter L. Berger.

Menurut Berger konsep mengenai teori ini diperkenalkan oleh seorang sosiolog interpretatif yaitu Peter L. Menurut Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan, tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Pemaparan teori tersebut menjelaskan bahwa realitas itu bersifat subjektif, yang artinya, sebuah realitas akan dilihat berbeda oleh satu individu dengan individu lainnya.

Media *online* mempunyai peran yang cukup dalam membuat kontruksi sosial atau realitas. Melalui proses analisis *framing*, proses kontruksi media *online* dapat diketahui untuk kemudian dipahami bagaimana kontruksi itu dilakukan. Menurut Sobur, analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk mengiringi interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.²⁴

²³ Fatikasari Kurnia Rahmadhan (2020). *Framing Media Tentang Pencemaran Nama Baik (Studi Komparatif Pemberitaan Kasus Habib Bahar bin Smith di TvOne dan KompasTV)*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

²⁴ Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisa Wacana, Analisa Semiotika dan Analisa Framing*. In Remaja Rosdakarya, Hlm. 162



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari teori konstruksi sosial, maka akan muncul suatu pemahaman bagaimana sebuah peristiwa tersebut dibentuk oleh media *online* mengenai peristiwa yang terjadi disekitar kita melalui sebuah konsep analisis *framing*. Dalam ranah studi komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Hal yang bersangkutan disampaikan oleh para ahli, salah satunya yaitu menurut Todd Gitlin, framing adalah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

Kaitan antara teori penelitian yang dilakukan yaitu pemberitaan yang berkaitan dengan kasus Abu Janda yang dibingkai sedemikian rupa sehingga menjadi isu menarik untuk diberitakan. Realitas yang dikonstruksikan dapat membentuk opini massa dan cenderung mempengaruhi pembaca bahwa isu tersebut memang patut mendapat perhatian lebih dari khalayak.

Realitas yang dikonstruksikan tersebut hasil akhirnya ada bagian-bagian tertentu yang ditonjolkan dan ada bagian-bagian lain yang disamarkan atau bahkan dihilangkan. Aspek yang tidak ditonjolkan kemudian akan terlupakan oleh khalayak karena khalayak digiring pada suatu realitas yang ditonjolkan oleh media tersebut.

Media memberikan ruang kepada salah satu realita yang akan terus ditonjolkan. Ini merupakan suatu realita yang direncanakan oleh suatu media untuk ditampilkan. Dalam menampilkan suatu realita ada pertimbangan terkait dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan.

Untuk membuat suatu bagian informasi dalam teks nampak menonjol, strategi *framing* yang digunakan adalah dengan pengulangan, penempatan atau pengasosiasian informasi tersebut dengan simbol-simbol kultural yang familiar. Menonjolkan tersebut merupakan produk interaksi antara teks dengan khalayak atau peneliti. *Framing* merupakan sebuah proses komunikasi yang tidak semata-mata melibatkan teks dan satu tahap peserta komunikasi (komunikator saja, atau komunikasi saja) sebab pengertian *framing* menurut Entman dalam Anggraeni melibatkan beberapa aspek yaitu:

- a. Adanya budaya yaitu stok yang merangsang munculnya *frame*. Budaya menurutnya adalah seperangkat *frame-frame* yang dapat ditunjukkan secara empiris, nampak dalam wacana, dan mengasumsikan sekelompok orang dalam satu kelompok sosial yang sama.
- b. Dalam menyusun *framing* secara sadar maupun tidak sadar komunikator menentukan apa yang akan dikatakan, dipandu oleh *frame* (sering disebut skemata).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Proses kognitif pada *audiens* media berisikan interpretasi, evaluasi, dan solusi tertentu itu sesuai dengan sebagaimana yang dirancang dan diharapkan penaga gawang melalui seleksi-seleksi aspek tersebut.

Frame-frame yang memandu pemikiran dan kesimpulan penerima pesan tersebut mungkin tidak merefleksikan *frame-frame* dalam teks maupun intensi pembuat teks.

Analisis *Framing* merupakan salah satu metode yang bisa digunakan dalam menganalisis media. *Framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing* pertama kali dilontarkan oleh Beterson pada tahun 1955. Mulanya *frame* ini dikenal sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Namun, kemudian pengertian *framing* berkembang yaitu ditafsirkan untuk menggambarkan proses seleksi dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media.

Selain itu, analisis *framing* juga digolongkan menjadi 4, yaitu analisis *framing* menurut William A. Gamson, Rober N. Entman, Murray Edelman, serta menurut Zhongdang Pan dan Ferald M. Kosicki. Pada penelitian ini penulis hanya memaparkan analisis *framing* menurut Robert N. Entman karena penulis menggunakan teori tersebut, dan menurut penulis teori ini lebih mudah dan bisa digunakan pada penelitian ini.

Menurut Kriyantono, Entman melihat *framing* melalui dua dimensi besar yaitu, seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas ataupun isu.²⁵

Seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta, dari semua realitas yang kompleks serta beragam, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan. Dalam hal ini, berkaitan dengan tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu.²⁶

Penonjolan aspek tertentu merupakan proses proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau sesuatu yang lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang lebih menonjol kemungkinan besar akan untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

²⁵Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Liberty. Hlm. 255

²⁶Ibid

Tabel 2.1

Struktur Analisis Framing Model Robert Entman

Pendefinisian Masalah (<i>Define problem</i>)	Bagaimanakah sebuah peristiwa itu dipandang? Atau sebagai masalah apa?
Penyebab Masalah (<i>Diagnose causes</i>)	Peristiwa dianggap sebagai apa? Apa yang dianggap sebagai faktor penyebab dari suatu masalah?
Membuat Penilaian Moral (<i>Make moral judgements</i>)	Nilai moral apakah yang ditampilkan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melegitimasi suatu tindakan?
Saran Penyelesaian Masalah (<i>Treatment recommendation</i>)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah/ isu? Cara apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2012)

Dari asumsi tersebut dan untuk mengetahui bagaimana pembingkai yang dilakukan media, terdapat sebuah perangkat framing yang dikemukakan Entman yang dapat menggambarkan bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. Maka Entman dalam Eriyanto membagi perangkat framing ke dalam empat elemen sebagai berikut:

Pendefinisian masalah (*Define Problems*). Ini merupakan elemen yang pertama kali dapat terlihat mengenai framing. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

Penyebab masalah (*Diagnose Causes*). Elemen ini merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*).

c. Membuat Penilaian Moral (*Make Moral Judgement*). Elemen ini merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk memberikan argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.

d. Perencanaan penyelesaian masalah (*Treatment Recommendation*). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan dan jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1. Hak cipta dan hak milik UIN Suska Riau
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Berita

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Syamsul, berita (*news*) adalah sajian utama sebuah media massa samping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa)²⁷.

Berita sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat saat ini hampir setiap lapisan masyarakat menginginkan informasi, informasi sudah menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Berita memiliki banyak pengertian oleh para pakar, yaitu diantaranya. *Pertama*, Charnley dan James M. Neal mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang menarik, masih baru dan secepatnya disampaikan kepada khalayak. *Kedua*, Paul De Messener mengatakan bahwa berita adalah informasi yang penting dan menarik minat khalayak. *Ketiga*, disampaikan oleh Sumadiri, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebageian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online*, internet.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. Dalam jurnalistik, berita dibagi menjadi kelompok, yaitu *elementary*, *intermediate*, dan *advance*.

Menurut Nugroho, berita *elementary* mencakup berita langsung (*straight news*), berita mendalam (*depth news report*), dan berita menyeluruh (*comprehensive news report*). Berita *intermediate* meliputi pelaporan berita *interpretative* (*interpretative news report*) dan pelaporan karangan khas (*feature story report*). Sedangkan *advance* menunjuk pada pelaporan mendalam (*depth reporting*), pelaporan penyelidikan (*investigative reporting*) dan penulisan tajuk rencana (*editorial writing*).²⁸

3. Ujaran Kebencian

Menurut Komnas HAM, ujaran kebencian (Hate Speech) adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain

²⁷ Syamsul, A. (2003). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 3

²⁸ Nugroho, A. C. (2016). *Representasi Polity Dan Trivia Dalam Agenda Media (Studi Agenda Media SK Ibukota)*. Jurnal Studi Komunikasi Dan Media.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, kebangsaan, agama dan lain-lain.²⁹

Dari segi perbuatan, ujaran kebencian merupakan perbuatan yang di dalamnya mencakup penghinaan, pencemaran nama baik, penistaan, provokasi, perbuatan tidak menyenangkan, fitnah, penyebaran berita bohong, dan semua perbuatan ini dilakukan dengan menghasut untuk menimbulkan permusuhan. Ujaran kebencian bukan merupakan suatu larangan mengenai alasan atau memperbaiki emosi, tetapi lebih kepada pembatasan bentuk komunikasi.³⁰

Ujaran kebencian menurut Herawat terdapat dalam Kovenan Internasional tentang Hak-Hak Sipil dan Politik (*International Covenant on Civil and Political Rights/ICCPR*) yang dirancang oleh Komisi Hak Asasi Manusia (HAM) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). ICCPR ini adalah sebuah perjanjian multilateral yang ditetapkan oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa berdasarkan Resolusi 2200A (XXI) pada tanggal 16 Desember 1966.

Komisi Nasional Hak Asasi Manusia atau disingkat Komnas HAM mengungkapkan bahwa ujaran kebencian sangat membahayakan, karena ujaran kebencian bisa mengakibatkan beberapa dampak seperti merendahkan martabat manusia lain, menimbulkan kerugian materil dan korban manusia, berdampak pada konflik individu ataupun kelompok.³¹

4. Pemberitaan Abu Janda di Media Online Detikcom

Kasus Abu Janda berawal dari cuitannya di Twitter yang menjadi buntut panjang karena banyak diperkarakan hingga menjadi laporan ke Polda Metro Jaya. Laporan dibuat oleh Dewan Pimpinan Pusat Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) dan diterima oleh kepolisian dengan nomor STTL/033/1/2021/Bareskrim tertanggal 29 Januari 2021.

Abu Janda sempat melontarkan kicauan di akun Twitter @permadiaktivis1 soal “Islam agama arogan” saat bicara tentang agama impor yang menginjak-injak Kearifan lokal.

Islam memang agama pendatang dari Arab, agama asli Indonesia itu Sunda Wiwitan, Kaharingan dll. Dan memang arogan, mengharamkan tradisi asli, ritual orang dibubarkan pake kebaya murtad, wayang kulit diharamkan. Kalau

²⁹ Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*), 2016. 3

³⁰ Vidya Prahassacitta, “Ujaran Kebencian dan *Emotionalization of Law*”, dikutip dari <http://business-law.binus.ac.id/2017/08/31/ujaran-kebencian-dan-emotionalization-of-law> diakses pada 23 Juni 2021

³¹ Komnasham RI, Penanganan Ujaran Kebencian (*Hate Speech*), (Jakarta: Komnasham, 2015), 3



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penelitian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tidak mau disebut arogan, jangan injak2 kearifan lokal @awemany," kicaunya lewat akun @permadiaktivis1.³²

Dalam laporan tersebut, Abu Janda dituding melakukan tindak pidana pencemaran nama baik melalui media elektronik sebagaimana Pasal 45 Ayat (3) Pasal 27 Ayat (3) dan/atau Pasal 45A Ayat (2) *juncto* Pasal 28 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas UU Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Kebencian Permusuhan Individu dan/atau Antargolongan (SARA) Pasal 310 KUHP atau Pasal 311 KUHP.³³

Setelah kasus ini menjadi ramai, ia kemudian membuat video klarifikasi dalam yang ditayangkan dalam akun Youtube Abu Janda Aktivis dan akun witternya @permadiaktivis1 pada 30 Januari 2021. "Komentar tersebut tentunya saya berbicara sebagai seorang muslim sebagai konteks otokritik perihal masalah internal Islam saat ini. Makanya di situ saya tulis islam sebagai agama pendatang dari Arab. Yang saya maksud adalah islam transnasional seperti salafi wahabi. Yang memang pertama dari Arab, yang kedua memang mereka arogan ke budaya lokal, seperti mengharam-haramkan sedekah laut. Jadi bukan islam nusantara seperti NU dan Muhammadiyah. Yang saya maksud, islam pendatang dari Arab, yakni Islam transnasional, atau salafi wahabi. Bukan generalisasi semua islam" ungkapnya

1. Media Online

A. Pengertian Media Online.

Internet kini mulai menjadi bagian primer dalam kehidupan manusia sudah tidak dapat dipisahkan lagi dalam kegiatan sehari-hari. Media *online* sangat erat kaitannya dengan internet, karena internet merupakan induk utama dari tersebarnya informasi-informasi berbasis *online* ini.

Menurut Setiawan, media *online* merupakan media yang menggunakan internet, sepiantas lalu orang akan menilai media *online* merupakan media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media *online* menggunakan gabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang disalurkan melalui sarana elektronik, tetapi juga berhubungan dengan komunikasi personal yang terkesan perorangan.³⁴

Secara teknis media *online* adalah media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (Komputer dan Internet). Termasuk dalam

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210131135410-12-600538/deretan-laporan-polisi-yang-dialamatkan-ke-abu-janda> (Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2021)

<https://www.suara.com/news/2021/03/03/161235/begini-update-kasus-rasis-dan-islam-arogan-abu-janda-di-bareksrim-polri?page=all> (Diakses Pada Tanggal 25 Juni 2021)

Setiawan, W. (2017). *Era Digital dan Tantangannya*. Seminar Nasional Pendidikan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kategori media *online* adalah Portal Berita, Website (Situs web atau Blog), Radio *Online*, dan Televisi *Online*.

Menurut Mustika, dalam penyebaran informasi yang dilakukan menggunakan media *online*, ada beberapa keunggulan dan kekurangan media *online* dibandingkan dengan media konvensional (cetak dan elektronik) antara lain:

- a) Media *online* memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih “personal” yang dapat di akses oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.
- b) Informasi yang di sebarakan dapat di-update setiap saat, bila perlu setiap detik. Lebih dari itu, media *online* juga melengkapi fasilitas pencarian berita dan persiapan berita yang dapat diakses dengan mudah.³⁵

Sedangkan kekurangan dari media online adalah:

- a) Kelemahan media *online* terletak pada peralatan dan kemampuannya penggunaannya. Media *online* harus menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet yang hingga saat ini biayanya cukup mahal di negeri kita
- b) Saat ini, belum seluruh wilayah di Indonesia memiliki jaringan internet, di samping diperlukan keahlian khusus guna memanfaatkannya, dan mungkin juga belum banyak orang menguasainya.³⁶

3. Kerangka Pikir

Dalam sistem kenegaraan di Indonesia kita menganut paham demokrasi dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menyampaikan opini serta pendapat, juga kebebasan hidup dan melanjutkan kehidupan. Namun tetap ada batasan-batasan yang telah di tentukan oleh undang-undang, dalam hal ini kebebasan yang dimaksud yakni mencakup kebebasan mempunyai pendapat tanpa menimbulkan gangguan yang berakibat dianggap sebagai ujaran kebencian. Ujaran Kebencian (*hate speech*) sendiri adalah merupakan tindakan menyebar rasa kebencian dan permusuhan yang bersifat SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan).

Menurut Komnas HAM, ujaran kebencian (*hate speech*) adalah tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain

³⁵Mustika, R. (2018). *Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoax*. Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi

³⁶Putri, N. B., & Romli, N. A. (2021). *Analisis Dampak Adiksi Internet Pada Media Sosial Twitter Di Indonesia Dengan Pendekatan Teori Komunikasi*. Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian

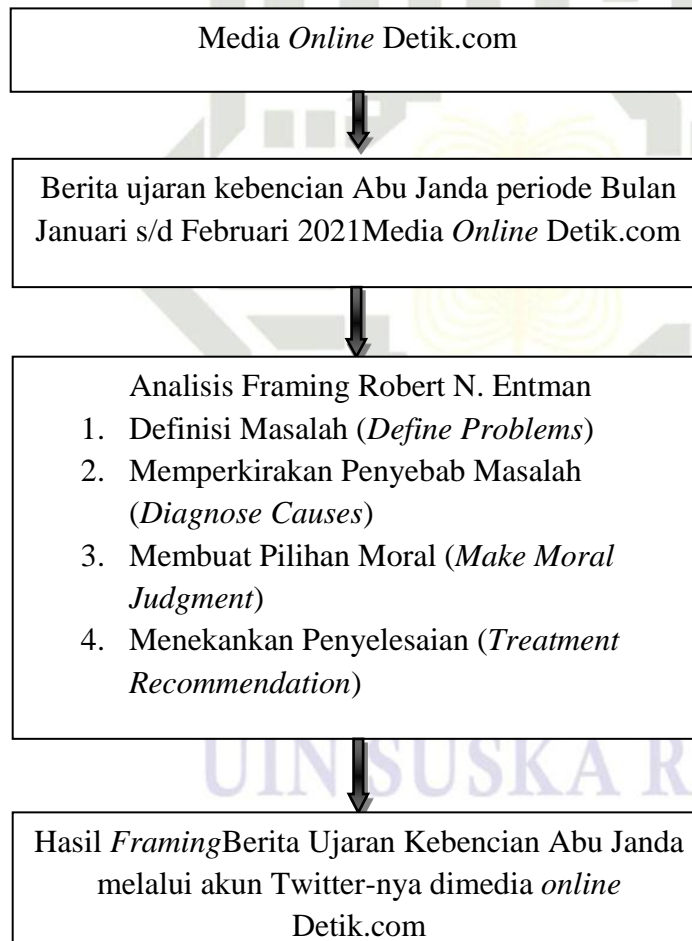


2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, gender, cacat, orientasi seksual, keagamaan, agama dan lain-lain.³⁷

Kerangka pemikiran merupakan arah penalaran untuk bisa memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan. Penelitian ini mengenai kasus Permadi Arya atau Abu Janda mengenai ujaran kebencian melalui media sosial twitter miliknya. Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan ujaran kebencian oleh Ketua Bidang Hukum Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) setelah cuitannya di Twitter mengenai "Islam Arogan". Cuitan Abu Janda dituduh mengundang ujaran kebencian atau permusuhan individu atau kelompok. Permasalahan ini akan menggunakan Analisis Framing Robert N. Entman. Definisi Masalah, Memperkirakan penyebab masalah, membuat pilihan moral, menekankan penyelesaian. Berikut kerangka pikir pada gambar 2.1 di bawah:



Sumber: olahan peneliti

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui pesan-pesan tersembunyi dari sebuah berita atau kontruksi sebuah berita. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Data yang didapat dari penelitian dan analisis yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.

Menurut Sobur, analisis *framing* dipakai untuk membedah ideologi media saat menkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta, ke dalam berita supaya lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.³⁸

Desain penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Penelitian ini mengkaji bagaimana media *online* detik.com mengemas berita kasus ujaran kebencian Abu Janda dengan menggunakan analisis framing Robert N. Entman.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan diportal media *online* detik.com pada Januari s/d Februari 2021.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian yang akan diteliti adalah portal media detik.com dan obyek dalam penelitian ini adalah teks pemberitaan mengenai pemberitaan ujaran kebencian Abu Janda Bulan Januari s/d Februari 2021

4. Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah media *online* detik.com pada periode Bulan Januari s/d Februari 2021.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bagaimana framing berita tentang ujaran kebencian Abu Janda melalui kacaan Twitter-nya di media *online* detik.news.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumen. Adapun sumber dokumen dalam penelitian ini adalah mengambil

³⁸Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 2012, hlm 172

berita-berita terkait kasus ujaran kebencian Abu Jandadi media detikcom Bulan Januari s/d Februari 2021 terdapat 28 pemberitaan tentang ujaran kebencian.

Teknik pengambilan sampel dalam pemberitaan kasus ujaran kebencian pada periode Bulan Januari s/d Februari 2021 menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu karena dianggap mewakili.

Validasi Data

Untuk menguji validitas data pada penelitian ini, penulis menggunakan validasi data dan triangulasi. Validitas data triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu, sebagai pengecekan data sebagai pembandingan terhadap data itu.

Menurut Bandur, triangulasi data terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi data sumber data, triangulasi data teori dan triangulasi peneliti.³⁹ Validitas data dalam penelitian ini penulis gunakan triangulasi teknik pengumpulan data atau teknik dokumentasi yang berupa kumpulan berita serta dikombinasikan dengan triangulasi data teori dengan mengumpulkan beberapa literatur sebagai referensi.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu dengan deskriptif-kualitatif dan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Menurut Entman, ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa. Lalu, ada empat tahapan analisis data menurut Entman yang dikutip oleh Eriyanto dalam buku *Analisis Framing*, yaitu :

1. *Define Problems* (Definisi Masalah) : Bagaimana suatu masalah/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
2. *Diagnose Cause* (Memperkirakan Penyebab Masalah) : Apa penyebab dari suatu masalah, siapa atau aktor yang dianggap sebagai penyebab mereka.
3. *Make Moral Judgement* (Membuat Pilihan Moral) : Nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi suatu tindakan?
4. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian) : Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditempuh untuk mengatasi masalah.⁴⁰

³⁹Bandur, A. (2019). *Penelitian Kualitatif (Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan Nvivo 12 Plus)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, Hlm. 242.

⁴⁰Eriyanto, *Analisis Framing (Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, (Yogyakarta:Lkis, 2002), Hlm.223.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Beberapa inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh Detik adalah seperti membuat berita-berita yang mengandung unsur hiburan dan olahraga. Inovasi berikutnya yaitu dalam hal penerbitan atau pengupdatetannya diubah tidak lagi harian, mingguan atau bulanan, melainkan yang Detik.com jual yaitu breaking news yaitu berita-berita terbaru dan terhangat akan disajikannya dengan cepat. Dengan berkembangnya waktu Detik.com melesat tinggi menjadi situs informasi media online yang paling populer dikalangan pengguna internet. Pada awal mulai berentuknya media ini yaitu Juli 1998, situs Detik.com menerima sejumlah 100.000 hits (ukuran jumlah pengunjung kesebuah situs) perharinya, yaitu kurang lebih sekitar 2.500 pelanggan internet.

Selanjutnya pada Maret 1999, jumlah pengunjung naik tujuh kali lipat per harinya yaitu mencapai 214.000 hits perhari atau perbulan mencapai 6.420.000 hits dengan pelanggan internet sebesar 32.000 user. Empat bulan kemudian yaitu pada bulan Juni 1999 angka yang sebelumnya pada bulan Maret hanya 14.000 hits naik menjadi 536.000 hits perhari dengan pelanggan internet sebanyak 40.000. Dan hits Detik.com terakhir mencapai 2,5 juta lebih dalam seharinya. Detik.com selain menggunakan hits sebagai alat ukur, media ini menggunakan page view atau jumlah halaman yang diakses untuk mengukur beberapa besar potensi yang dimiliki oleh sebuah situs.

Telah dihitung yaitu mencapai sejumlah 3 juta per harinya untuk page view di media ini. Saat ini Detik.com terdapat diposisi keempat tertinggi dari Alexa.com, yaitu untuk seluruh konten di Indonesia. Dengan banyaknya pengunjung internet di Detik.com ini, banyak sekali iklan yang terpasang di situs ini. Hal ini menyebabkan munculnya suatu keluhan pengguna internet yang membuka situs ini karena ketidaknyamanan saat membaca informasinya banyak iklan yang muncul sekitar 80% ruangnya. Namun lambat laun kritikan ini dibenahi perlahan-lahan oleh Detik.com.

Mulai tanggal 9 Juni 2008, Detik.com mengubah tampilan halaman situsnya dengan menyusun iklan-iklan yang lebih tertata rapih agar pengunjung situs ini lebih nyaman untuk membaca informasi yang disajikan. Pada 3 Agustus 2011 CT Corp mengakuisisi detikcom (PT Agranet Multicitra Siberkom/Agrakom). Mulai pada tanggal itulah secara resmi detikcom berada di bawah Trans Corp. Chairul Tanjung, pemilik CT Corp membeli detikcom secara total (100 persen) dengan nilai US\$ 60 juta atau Rp 521-540 miliar. Setelah diambil alih, maka selanjutnya jajaran direksi akan diisi oleh pihak-pihak dari Trans Corp - sebagai perpanjangantangan CT Corp di ranah media. Dan komisaris Utama menjabat Jenderal (Purn) Bimantoro, mantan Kapolri, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Carrefour Indonesia, yang juga dimiliki Chairul Tanjung. Sebelum diakuisisi oleh CT Corp, saham detik.com dimiliki



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

oleh Agranet Tiger Investment dan Mitsui & Co. Agranet memiliki 59% saham di Detik.com, dan sisanya dimiliki oleh Tiger 39%, dan Mitsui 2%

2.2. Visi dan Misi

Visi dan misi dari media online Detik.com menurut Bapak Bagus yaitu sebagai Kepala Detik.com Biro Yogyakarta adalah yaitu:

1. Menyajikan berita cepat.
2. Menyajikan berita yang akurat.
3. Menyajikan berita yang terpercaya.
4. Memberikan inspirasi kepada masyarakat.

Yang mana visi dan misi tersebut yang dipegang penuh untuk menjalankan segala kegiatan atau aktivitas oleh seluruh karyawan Detik.com

2.3. Profil Detik.com

Nama Perusahaan	: PT. Trans Corporation
Nama Usaha	: Detik.com
Alamat	: Gedung Transmedia – Lantai 8-9 Jln. Kapten Tendean Kav 12 – 14A, Jakarta Selatan, 12790
Telp	: (021) 79187722
Fax	: (021) 79187727
Email	: redaksi@detik.com
Direktur Pemberitaan	: Ahmad Ridwan Dalimunthe
Pemimpin Redaksi	: Iin Yumiyati
Wakil pemimpin Redaksi	: Andi Abdullah Suruti, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno Kepala peliputan : Ahmad Toriq (Jakarta), Triono Wahyu Sudibyo (Daerah dan Luar Negeri)
Redaktur Pelaksana	: Fajar Pratama (Redaktur pelaksana, detiknews), Angga Aliya ZRF (Detikfinance), Doni Wahyudi (DetikSport), Nurul Keb Yunita (DetikHot), Achmad Rouzni Noor (DetikInet), AN Uyung Pramudiarja (DetikHealth), Eni Kartikawati (Wolipop), Odilia Winneke (DetikFood), Fitriya Ramadhanny (DetikTravel), Dadan Kuswaraharja (DetikOto), Irwan Nugroho (DetikX), Dikhy Sasra (DetikFoto), Dadah Wijoseno (20detik).
Brand Newsroom	: Mega Putra Ratya (Head), Niken Widya Yunita
Redaktur Bahasa	: Habib Rifai, Hadi Prayuda



4.4. Rubrikasi

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut yang penulis baca dari website resmi Detik.com www.detik.com, akses pada 21 Juni 2018, bahwa media online Detik.com mempunyai beberapa rubrikasi yang memfokuskan dalam penyajian beritanya. Saat ini sebanyak 14 rubrikasi yang terdapat pada portal berita itu, yaitu sebagai berikut:

1. DetikNews: Fokus, Infografis, Berita, Foto News, Daerah, Internasional, Kolom
2. DetikFinance: Infrastruktur, Ekonomi Bisnis, Finansial, Properti, Energi, Industri, SolusiUKM, Perencanaan Keuangan, Konsultasi
3. DetikHot: Celeb of The Month, Celeb, Music, Movie, Art & Culture, KPOP, Gallery
4. DetikInet: Inet Highlights, FotoINET, Science, Cyberlife, Consumer, Games, Security, Telco, Fotostop News, Business, Law and Policy, Ngopi
5. DetikSport: Sport Highlights, Basket, MotoGP, Formula 1, Raket, Sport Lain, Foto Sport
6. Sepakbola: Football Highlights, Italia, Inggris, Jerman, Spanyol, Indonesia, UEFA, Dunia, Foto, About the Game
7. DetikOto: Oto Fokus, Berita, Mobil, Motor, Modifikasi, Tips & Tricks, Komunitas, Pamor, Ototest, Otoshow, Oto Galeri
8. DetikFood: Ulasan Khusus, Kabar Kuliner, Tempat Makan, Halal, Makanan Anak, Foto, Konsultasi
9. DetikHealth: Topik Hangat, Berita Sehat, Seks Sehat, Diet, Ibu dan Anak, Konsultasi
10. DetikFoto
11. DetikTravel: Travel Highlights, Travel News, Travel Tips, Destination
12. Hai Bunda: Kehamilan, Parenting, Cerita Bunda, Menyusui, Motherhood, Infografis, Komik Bunda, Foto, Video
13. Wolipop: Lipsus, Fashion, Hijab, Beauty, Photos, Sale and Shop, Entertainment, Love and Sex, Wedding, Home and Living, Ask The Expert
14. DetikX: Investigasi, Intermeso

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rubrikasi yang ada pada Detik.com pada saat menyajikan berita “Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran Ke-2” masuk ke dalam 6 rubrik yang ada pada media ini, yaitu sebagai berikut:

1. DetikNews: 31 berita
2. DetikFinance: 7 berita
3. Wolipop: 3 berita
4. DetikInet: 4 berita
5. DetikOto: 1 berita
6. DetikHot: 1 berita



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya yang memiliki edisi cetak, Detikcom hanya mempunyai edisi online dan menggantungkan pendapatnya dari bidang iklan. Iklan-iklan yang ditampilkan pada situsnya berbentuk iklan baris atau banner. Detikcom merupakan pelopor situs berita online di Indonesia, yang lalu diikuti oleh Kompas.com yang berdiri pada tahun yang sama. Pada industri situs berita ini terdapat beberapa situs berita yang menjadi pesaing bagi Detikcom. Pesaing-pesaing dari Detikcom ialah Kompas.com, ika.co.id, dan Okezone.com.

Gambar 4.1
Logo Detik.com



UIN SUSKA RIAU

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penyajian data dan berdasarkan ulasan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Framing pada Pemberitaan Ujaran Kebencian Abu Janda yang dipublikasikan pada Media *Online Detik.com* di laman <https://news.detik.com>. Maka dapat penulis simpulkan bahwa:

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada berita terkait kasus ujaran kebencian Abu Janda di media *online Detik.com* maka dapat disimpulkan bahwa media *Detik.com* dalam memuat beritanya banyak menggunakan kalimat aktif yang mana memposisikan bahwasanya menggungkapkan beberapa kontroversi yang dibuat oleh Abu Janda serta tidak memuat headline bagaimana klarifikasi dari Abu Janda tersebut.

Pembingkaiian yang dilakukan *detik.com* dalam berita ujaran kebencian Abu Janda lebih banyak menjelaskan dan membahas kasus serupa yang pernah dilakukan oleh Abu Janda terhadap pihak lain sebelum cuitannya terhadap ustad Tengku Zulkarnain tersebut.

Cuitan Abu Janda yang ditujukan untuk membalas cuitan dari ustad Tengku Zulkarnain yang berbunyi “Yang arogan di Indonesia itu adalah Islam sebagai agama pendatang dari Arab kepada budaya asli kearifan lokal.” “Haram-haramkan sedekah ritual laut sampai kebaya diharamkan dengan alasan aurat,” dan “Ritual tradisi asli dibubarin alasan syirik, pake kebaya dibilang murtad, wayang kulit diharamin..dan masih banyak lagi upaya penggerusan pemusnahan budaya lokal dengan alasan syariat kurang bukti apalagi islam memang arogan terhadap kearifan local.” Cuitan tersebut jelas menyinggung kasus ujaran kebencian yang bernada suku, ras dan agama (SARA). Dari cuitan tersebut Abu Janda menyebut “Islam sebagai agama yang Arogan terhadap kearifan local” dan “Agama Pendatang dari Arab yang menggerus pemusnahan budaya lokal”.

6.2. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya :

Sebagai penelitian lanjutan, penulis yang akan datang dapat melakukan pengkajian terhadap konstruksi media dengan menggunakan analisis framing model yang lain, agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan analisis framing model Robert N. Entman yang telah dilakukan peneliti ini.

Karena keterbatasan akses dan biaya, penulis tidak dapat melakukan konfirmasi terhadap wartawan terkait penerapan framing pemberitaan isu ini di Media *Online Detik.com*.



2. Bagi pembaca media online
 1. Mempertimbangkan hasil penelitian ini, penulis memeberikan saran kepada pembaca agar tidak mudah mengamini yang dikatakan satu media saja. Pembaca harus meingkatnya literasi medianya dan membandingkannya dengan pemberitaan di media lainnya.
3. Bagi media
 1. Kepada Media *Online Detik.com* diharapkan memberitakan suatu berita secara berimbang sehingga tidak memperkeruh keadaan dan tidak sembarang untuk menyebarluaskan informasi yang mengandung kebencian maupun informasi lain yang belum jelas kebenarannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Andragraeni, D. (2018). Entman Framing Analysis of Food Governance in Online Media Analisis Framing Entman Berita Tata Kelola Pangan di Media Online. *Jurnal The Messenger*.
- Badur, A. (2019). Penelitian Kualitatif (Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan Nvivo 12 Plus). In Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Buchroni, F. L. W., & Aisyah, V. N. (2020). Framing Kasus Ujaran Kebencian di Televisi. *Jurnal Komunikasi Global*.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.15990>
- Gunung & Burhan. (2009). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group. <https://doi.org/10.1186/1758-5996-1-20>
- Hariyanto. (2012). Analisis Framing; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. In Analisis Framing ; Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.
- Hiorentina, R., Mayasari, & Hariyanto, F. (2018). Analisis Framing Tirto.id dan Kumparan pada Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian Habib Bahar. *Jurnal Politikom Indonesiana*.
- Herawati, D. M. (2016). Penyebaran Hoax dan Hate Speech sebagai Representasi Kebebasan Berpendapat. *Promedia*.
- Kemendikbud. (2019). KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Komnas HAM. (2015). *Buku Saku Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech)*. In Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Kriyantono, R. (2019). *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Humanya Serta Perspektif Islam*.
- Kusumasari, D., & Arifianto, S. (2020). Makna Teks Ujaran Kebencian Pada Media Sosial. *Jurnal Komunikasi*. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i1.4045>
- Mustika, R. (2018). Etika Berkomunikasi Di Media Online Dalam Menangkal Hoax. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.30>
- Nasution, R., & Fadilla, R. (2019). Analisis Framing Tentang Pemberitaan Hoax Katna Sarumpaet di Kompas.com dan Republika Online Rentang Waktu 02-05 Oktober 2018. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Nugroho, A. C. (2016). Representasi Polity Dan Trivia Dalam Agenda Media (Studi Agenda Media SK Ibukota). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*. <https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190104>
- Nufadila, D. (2017). Analisis Framing pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Ahok di media online kompas.com dan republika.c.id.
- Komli, A. S. M. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online.
- Assono, M. A., Rumanti, A. A., & Anggana, H. D. (2019). Perancangan Sistem Rekomendasi Jalur Tes Eprt Berdasarkan Data Historis Mahasiswa Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom Menggunakan Pendekatan Algoritma Decision Tree. *E-Proceeding of Engineering*.
- Setiawan, W. (2017). Era Digital dan Tantangannya. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Robur, A. (2012). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisi Wacana, Analisi Semiotika, dan Analisi Framing. In *Remaja Rosdakarya*.
- Sumadiria, H. (2010). *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. In *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*.
- Suratno, G., & Suryawati, I. (2019). Objektivitas Berita Bencana Gempa Lombok Di Media Online. *Communication*. <https://doi.org/10.36080/comm.v10i1.812>
- Utantohadi, A. (2018). Bahaya Berita Hoax Dan Ujaran Kebencian Pada Media Sosial Terhadap Toleransi Bermasyarakat. *Dikemas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.32486/jd.v1i1.153>
- Yamsuh, A. (2003). *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tuahunse, T. (2013). Budaya Demokrasi Dan Kemerdekaan Berpendapat (Sebuah Tantangan Masa Depan). *Jurnal Kebebasan Berbicara*.
- Wardhani, Y., & Ekawati, E. (2020). Ujaran Kebencian Berbasis Agama: Kajian Persepsi, Respon, dan Dampaknya di Masyarakat. *Buletin Al-Turas*. <https://doi.org/10.15408/bat.v26i1.13698>
- Wikipedia. (2020). (<https://id.wikipedia.org/>). In *wikipedia*.

LAMPIRAN

Detik.com – Jumat, 29 Januari 2021 18.46 WIB

Polri Pelajari Laporan Dugaan Rasisme yang Dilakukan Abu Janda

Jakarta - Permadi Arya atau Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim atas dugaan rasisme. Polri akan mempelajari laporan tersebut.

"Kita pelajari dulu, saat ini penyidik masih mempelajari LP (laporan polisi) yang kemarin dibuat oleh pelapor," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono di Rumah Sakit (RS) Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, Jumat (29/1/2021).

Rusdi belum membeberkan kapan Abu Janda akan dipanggil untuk dimintai keterangan. Informasi selanjutnya, kata Rusdi, akan disampaikan kemudian.

Dia pun mengatakan Polri adalah pelayanan masyarakat. Semua laporan pasti diterima dan ditindaklanjuti, termasuk soal kasus dugaan rasisme yang dilakukan Abu Janda.

"Yang jelas seluruh laporan masyarakat pasti diterima, pasti dilayani Polri untuk ditindaklanjuti. Semua laporan pasti diterima Polri sebagai pelayanan masyarakat. Pasti perkembangannya (kasus Abu Janda) diinformasikan kembali," tandas dia.

Sebelumnya, Permadi Arya alias Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh Haris Pertama. Abu Janda dilaporkan terkait cuitannya yang diduga mengandung rasisme terhadap mantan Komisioner Komnas HAM Natalius Pigai.

Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim kemarin dengan laporan bernomor LP/B/0052/I/2021/Bareskrim pada Kamis, 28 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas dugaan melanggar Pasal 45 ayat (3) juncto Pasal 27 ayat (3) dan/atau Pasal 45 A ayat (2) juncto Pasal 25 ayat (2) dan/atau Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Kebencian atau Permusuhan Individu dan/atau Antargolongan (SARA), Pasal 310 dan/atau Pasal 311 KUHP.



2. Detik.com – Senin 01 Februari 2021 13:37 WIB

Abu Janda Penuhi Panggilan Bareskrim, Diperiksa soal Kasus 'Islam Arogan'

Jakarta - Permadi Arya atau Abu Janda memenuhi panggilan penyidik Bareskrim Polri hari ini. Saat ini, Abu Janda tengah menjalani pemeriksaan terkait dugaan 'Islam arogan' di Bareskrim.

"Yang bersangkutan sedang menjalani pemeriksaan," kata Direktur Tindak Pidana Siber Brigadir Jenderal Slamet Uliandi kepada detikcom, Senin (1/2/2021).

Rencananya, selain dimintai keterangan soal cuitan 'Islam arogan', Abu Janda juga akan diperiksa terkait cuitan 'evolusi' kepada Natalius Pigai, eks komisioner Komnas HAM. Namun, Slamet tidak merinci kapan Abu Janda dipanggil dalam kasus cuitan 'evolusi' ini.

"Untuk pelaporan terhadap terlapor yang sama, dalam hal ini mengenai cuitan dugaan rasisme kepada Saudara NP (Natalius Pigai), yang bersangkutan juga akan kami panggil dalam panggilan yang berbeda," kata Slamet pada Sabtu (30/1) lalu.

Cuitan 'Islam arogan' ini muncul ketika Abu Janda berbalas cuitan dengan @ustadtengkuzul. Akun Twitter @ustadtengkuzul mulanya mem-posting unggahan soal kaum minoritas yang arogan terhadap kaum mayoritas di Negara Afrika. Akun tersebut juga menyebut jika kini ulama dan Islam dihina di NKRI. Cuitan tersebut diunggah pada Minggu (24/1).

Dulu minoritas arogan terhadap mayoritas di Afrika Selatan selama ratusan tahun, Apartheid. Akhirnya tumbang juga. Di mana-mana negara normal tidak boleh mayoritas arogan terhadap minoritas. Apalagi jika yang arogan minoritas. Ngeri melihat betapa kini Ulama dan Islam dihina di NKRI," cuit akun @ustadtengkuzul seperti dilihat detikcom, Sabtu (30/1).

Cuitan tersebut kemudian dibalas oleh Abu Janda. Dalam akun Twitter-nya, @permadiaktivis1, Abu Janda menyebut yang arogan adalah Islam yang dibawa dari Arab yang kemudian mengharamkan budaya asli dan kearifan lokal yang ada di Indonesia.



"Yang arogan di Indonesia itu adalah Islam sebagai agama pendatang dari Arab kepada budaya asli kearifan lokal. Haram-haramkan sedekah ritual laut sampai kebaya diharamkan dengan alasan aurat," kata Abu Janda membalas cuitan @ustadtengkuzul.

Ritual tradisi asli dibubarin alasan syirik, pake kebaya dibilang murtad, yang kulit diharamin.. dan masih banyak lagi upaya penggerusan pemusnahan budaya lokal dengan alasan syariat.. kurang bukti apalagi islam memang arogan terhadap kearifan lokal?," Lanjutnya membalas cuitan @ustadtengkuzul.

Atas cuitan itu, Abu Janda pun dilaporkan. Laporan tersebut bernomor: P/B/0056/I/2021 tertanggal 29 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas tindakan kebencian atau permusuhan individu dan atau antargolongan (SARA) UU No 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU No 11 Tahun 2006 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 ayat (2) tentang Penistaan Agama, UU No 1 Tahun 1946 tentang KUHP Pasal 156A.

Detik.com – Senin, 01 Februari 2021 – 20:52

Diperiksa Bareskrim di Kasus 'Islam Arogan', Abu Janda Dicecar 50 Pertanyaan

Jakarta - Permadi Arya alias Abu Janda telah selesai menjalani pemeriksaan di Bareskrim Polri terkait cuitan 'Islam Arogan'. Abu Janda mengaku dicecar 50 pertanyaan oleh penyidik.

"Saya diperiksa sudah 12 jam. Pertanyaan sudah 50 pertanyaan," kata Abu Janda di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Senin (1/2/2021).

Abu Janda mengaku menjelaskan kepada penyidik bahwa cuitan 'Islam Arogan' ditujukan untuk membalas unggahan Ustaz Tengku Zul di Twitter. Abu Janda menilai cuitan Ustad Tengku Zul provokatif.

"Jadi saya sudah jelaskan ke bapak penyidik tadi bahwasanya yang twit saya yang bikin rame adalah twit jawaban saya kepada Ustaz Teuku Zul. Jadi twit yang saya tujukan ke Ustaz Tengku Zul," tutur Abu Janda.

"Ketika saya mengatakan arogan, itu karena saya merespons twit provokatif Tengku Zul yang mengatakan bahwa minoritas di negeri ini arogan ke mayoritas. Di situlah keluar kata arogan itu," imbuhnya.



Abu Janda juga menyebut Islam Arogan yang dia maksud adalah aliran Islam tradisional yang dianut Tengku Zul. Dia mengaku menjelaskan hal itu ke

Dan selanjutnya ketika saya mengatakan Islam sebagai negara yang datang dari Arab, itu saya tujukan ke ustad Tengku Zul. Pembicaraan saya dengan Ustadz Zul yang dimaksud adalah Islamnya si Ustadz Teuku Zul itu, aliran yang datang dari Arab Islam tradisional itu. Jadi saya sudah jelaskan itu," terangnya.

Abu Janda menuding ada orang yang men-screenshot cuitannya untuk mengku Zul tidak secara utuh. Menurutnya, karena di-screenshot tidak utuh, cuitannya dianggap memiliki arti buruk tentang Islam.

Ya karena balik lagi itu, twit saya tersebut ada di komentar Ustadz Tengku Zul, jadi nggak di timeline. Lalu ada yang mampir di kolom komentar men-screenshot dan memotong bagian twit Ustadz Teuku Zul. Akhirnya membuat twit aku menjadi tidak memiliki konteks, seolah-olah aku memiliki niat buruk berkomentar tentang Islam atau mengeneralisir seluruh Islam seperti itu. Padahal itu twit yang saya tujukan khusus untuk Ustadz Teuku Zul. Itu kesalahpahaman yang pengen saya luruskan," papar Abu Janda.

Seperti diketahui, cuitan 'Islam arogan' ini muncul ketika Abu Janda berbalas cuitan dengan Tengku Zul. Akun Twitter @ustadtengkuzul mulanya mem-posting unggahan soal kaum minoritas yang arogan terhadap kaum mayoritas di Negara Afrika. Akun tersebut juga menyebut jika kini ulama dan Islam dihina di NKRI. Cuitan tersebut diunggah pada Minggu (24/1).

Dulu minoritas arogan terhadap mayoritas di Afrika Selatan selama ratusan tahun, Apartheid. Akhirnya tumbang juga. Di mana-mana negara normal tidak boleh mayoritas arogan terhadap minoritas. Apalagi jika yang arogan minoritas. Ngeri melihat betapa kini Ulama dan Islam dihina di NKRI," cuit akun @ustadtengkuzul seperti dilihat detikcom, Sabtu (30/1).

Cuitan tersebut kemudian dibalas oleh Abu Janda. Dalam akun Twitter-nya, @permadiaktivis1, Abu Janda menyebut yang arogan adalah Islam yang dibawa dari Arab yang kemudian mengharamkan budaya asli dan kearifan lokal yang ada di Indonesia.



"Yang arogan di Indonesia itu adalah Islam sebagai agama pendatang dari Arab kepada budaya asli kearifan lokal. Haram-haramkan sedekah ritual laut sampai kebaya diharamkan dengan alasan aurat," kata Abu Janda membalas cuitan @ustadtengkuzul.

Ritual tradisi asli dibubarin alasan syirik, pake kebaya dibilang murtad, yang kulit diharamin.. dan masih banyak lagi upaya penggerusan pemusnahan budaya lokal dengan alasan syariat.. kurang bukti apalagi islam memang arogan terhadap kearifan lokal?," Lanjutnya membalas cuitan @ustadtengkuzul.

Atas cuitan itu, Abu Janda pun dilaporkan. Laporan tersebut bernomor P/B/0056/I/2021 tertanggal 29 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas tindakan kebencian atau permusuhan individu dan atau antargolongan (SARA) UU No 19 Tahun 2016 tentang perubahan atas UU No 11 Tahun 2006 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 28 ayat (2) tentang Penistaan Agama, UU No 1 Tahun 1946 tentang KUHP Pasal 156A

4. Detik.com – Kamis, 28 Januari 2021 17:22 WIB

Abu Janda Dipolisikan, Pemuda Muhammadiyah: Serahkan Investigasi ke Aparat Jakarta - Permadi Arya alias Abu Janda dilaporkan ke Bareskrim Polri terkait kasus dugaan rasisme kepada mantan Komisioner Komnas HAM Natalius Wigai. PP Pemuda Muhammadiyah mengimbau semua pihak agar menyerahkan sepenuhnya kasus tersebut kepada polisi.

Apapun alasannya, menilai seseorang atas dasar rasisme adalah sebuah kejahatan kemanusiaan. Maka penting bagi aparat untuk menindak tegas segala bentuk rasisme, meski begitu sebagai masyarakat hukum, saya menghimbau kepada kita semua untuk menyerahkan seluruh proses investigasi terkait potensi kejahatan rasisme dalam kasus Abu Janda ini kepada aparat penegak hukum," kata Ketua Umum PP Pemuda Muhammadiyah, Sunanto, lewat keterangan tertulis, Kamis (28/1/2021).

Sunanto juga meminta agar tak ada penghakiman publik terlebih dahulu. Dia mengajak semua pihak untuk mendorong penegakan hukum sesuai nilai-nilai keadilan.



1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruhnya, atau membuat karya tulis lain yang mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

"Tugas kita sebagai civil society selain mendorong setiap penegakan hukum sesuai prinsip-prinsip keadilan, juga menjernihkan setiap persoalan pada khususnya, jangan sampai informasi yang sampai ke masyarakat justru membuat keruh stabilitas bangsa yang kini sedang berjuang melawan pandemik dan menghadapi banyak bencana alam," kata Sunanto.

Abu Janda sebelumnya dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan rasisme kepada Natalius Pigai. Dalam akun Twitternya, @permadiaktivis1, Abu Janda menyinggung Natalius Pigai yang mengomentari kapasitas mantan Kepala BIN Hendropriyono dalam sebuah berita berjudul 'Pigai ke Jenderal Hendropriyono: Apa Kapasitas Bapak di Negeri Ini'. Abu Janda kemudian memaparkan sejumlah jabatan yang pernah diduduki Hendropriyono.

Abu Janda lantas mempertanyakan balik kapasitas Pigai. Dia kemudian mempertanyakan hal yang dinilai KNPI sebagai sebuah ujaran diduga rasisme, yakni pertanyaan soal apakah Pigai sudah selesai berevolusi.

"Kapasitas Jenderal Hendropriyono: Mantan Kepala BIN, Mantan Direktur Basis, Mantan Menteri Transmigrasi, Profesor Filsafat Ilmu Intelijen, Berjasa di Berbagai Operasi militer. Kau @NataliusPigai2 apa kapasitas kau? Sudah selesai berevolusi belum kau?," cuit Abu Janda.

Cuitan tersebut diunggah pada Sabtu (2/1). Namun saat ini cuitan tersebut sudah tidak terlihat lagi. Screenshot cuitan tersebut sudah menyebar di media sosial.

Laporan tersebut bernomor LP/B/0052/I/2021/Bareskrim pada Kamis, 28 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas dugaan melanggar Pasal 45 ayat (3) juncto Pasal 27 ayat (3) dan/atau Pasal 45 A ayat (2) juncto Pasal 25 ayat (2) dan/atau Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Kebencian atau Permusuhan Individu dan/atau Antar Golongan (SARA), Pasal 310 dan/atau Pasal 311 KUHP.

Telah diterima laporan kami secara kooperatif dari pihak polisi, sudah kami tunjukkan bukti-buktinya. Bahwa kami telah melaporkan akun Twitter @permadiaktivis1 yang diduga dimiliki Saudara Permadi alias Abu Janda. Yang



1. Dilakukan dengan jujur dan tanpa menyalahgunakan hak cipta. 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyaknya sebagai bagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kami laporkan adalah dugaan adanya ujaran kebencian dengan memakai SARA dalam tweet-nya tanggal 2 Januari tahun 2021 yang menyebut kau Natalius Pigai? apa kapasitas kau, sudah selesai evolusi kau," kata Ketua Bidang Hukum KNPI Medya Rizha Lubis di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Kamis (28/1).

Detik.com – Jumat, 29 Januari 2021 08:56

Dukung KNPI, PKS: Polisi Diharap Tindak Lanjuti Arogansi Permadi Arya

Jakarta - Permadi Arya atau Abu Janda dilaporkan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) ke polisi terkait dugaan rasisme terhadap Natalius Pigai. PKS berharap polisi memproses laporan KNPI terhadap Abu Janda.

Saya mendukung langkah DPP KNPI yang melaporkan ke polisi terkait ujaran yang diduga bermuatan SARA yang diucapkan oleh Permadi Arya," kata elite PKS, Nasir Djamil, kepada wartawan, Kamis (28/1/2021).

Anggota Komisi III DPR RI ini juga menyinggung soal pernyataan Abu Janda yang menyebut 'Islam sebagai agama pendatang dan arogan. Menurut Nasir, ucapan Abu Janda berpotensi mengganggu kebersamaan di tengah masyarakat.

"Menyatakan Islam sebagai agama pendatang dan arogan adalah bentuk penghinaan terhadap Islam dan umatnya. Karena itu diharapkan polisi menindaklanjuti arogansi Permadi Arya sebagai terlapor," tambahnya.

Sangat kita sayangkan bahwa ucapan Permadi Arya itu sangat berpotensi mengganggu kehidupan umat beragama di Indonesia," ujarnya.

Nasir berharap laporan KNPI diproses secara adil dan terbuka. Dia yakin polisi memproses tanpa pandang bulu.

Semoga laporan ini ditindaklanjuti secara transparan dan berkeadilan. Saya percaya bahwa Polri memprosesnya secara hukum tanpa pandang bulu," imbuhnya.

Abu Janda sebelumnya dipolisikan KNPI terkait cuitan 'evolusi' yang ditujukan kepada Natalius Pigai. KNPI melaporkan Abu Janda ke Bareskrim atas tuduhan rasial kepada Natalius Pigai.

Laporan tersebut bernomor: LP/B/0052/I/2021/Bareskrim pada Kamis 28 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas dugaan melanggar Pasal 45 ayat (3) juncto Pasal 27 ayat (3) dan/atau Pasal 45 A ayat (2) juncto Pasal 25 ayat (2)



dan/atau Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pencekungan atau Permusuhan Individu dan/atau Antargolongan (SARA), Pasal 310 dan/atau Pasal 311 KUHP.

Abu Janda mengklarifikasi bahwa cuitannya itu bukan rasial. Abu Janda menyebut laporan KNPI bersifat asumtif.

Kalau dari konteks objek laporannya sebenarnya kan itu kan asumtif, jadi mereka berasumsi bahwa saya ini rasis. Padahal kalau dari kalimatnya nggak ada, pertama konteksnya bukan menyatakan, tapi bertanya," kata Abu Janda saat dihubungi detikcom, Kamis (28/1).

Namun, menurutnya, kemudian Rocky Gerung yang awalnya menggiring opini seakan kata-kata 'evolusi' dalam cuitannya adalah berkaitan dengan teori evolusi Darwin. Abu Janda sendiri mengaku tidak mempercayai teori Darwin.

"Saya ini seorang muslim, saya meyakini Nabi Adam itu manusia pertama di bumi, saya tidak percaya teori Darwin. Cuma orang tidak bertuhan, ateis yang percaya teori Darwin dan yang pertama menggiring opini comment saya ke teori Darwin memang Rocky Gerung yang ateis, dia kan pernah terang-terangan mendukung ateisme," ujarnya

6. Detik.com – Kamis, 28 Januari 2021 20:35

Abu Janda Nge-twit soal 'Islam Arogan', PBNU: Nggak Ngeriti Islam Itu

Jakarta - Permadi Arya alias Abu Janda yang dilaporkan KNPI soal dugaan rasisme kepada eks anggota Komnas HAM Natalius Pigai, dalam kesempatan terpisah juga terlibat twit war dengan Tengku Zulkarnain. Abu Janda sempat nge-twit soal 'Islam arogan'. Bagaimana tanggapan PBNU?

Seperti dilihat, Kamis (28/1/2021), akun Twitter Abu Janda @permadiaktivis1 menanggapi isi cuitan Tengku Zulkarnain. Cuitan ini di-posting hari Minggu (24/1/2021). Berikut isi cuitan Tengku Zulkarnain dan kemudian dibalas Abu Janda:

Dulu minoritas arogan terhadap mayoritas di Afrika Selatan selama ratusan tahun, Apartheid. Akhirnya tumbang juga. Di mana mana negara normal tdk boleh mayoritas arogan terhadap minoritas. Apalagi jika yg arogan minoritas.



Ngeri melihat betapa kini Ulama dan Islam dihina di NKRI," cuit Tengku Zulkarnain lewat akun Twitter @ustadztengkuzul.

Cuitan itu ditanggapi Abu Janda. Dia menyebut ada Islam yang 'arogan' karena mengharamkan kearifan lokal di Indonesia.

"Islam yang arogan di Indonesia itu adalah islam sebagai agama pendatang dari Arab kepada budaya asli kearifan lokal. haram-haramkan ritual sedekah laut, pake kebaya diharamkan dengan alasan aurat," cuit Abu Janda membalas @ustadztengkuzul.

Kemudian, Abu Janda memberikan pandangannya. Dia memberikan argumen yang menurutnya Islam arogan pada kearifan lokal. Berikut isi cuitan Abu Janda:

"Ritual tradisi asli dibubarin alasan syirik, pake kebaya dibilang murtad, mayang kulit diharamin.. dan masih banyak lagi upaya penggerusan pemusnahan budaya lokal dengan alasan syariat.. kurang bukti apalagi islam memang arogan terhadap kearifan lokal?," cuit Abu Janda.

Terkait cuitan Permadi Arya alias Abu Janda, Sekjen PBNU Helmy Faishal mengatakan Abu Janda tidak memahami Islam. Dia justru mempertanyakan maksud Abu Janda berkata demikian.

"Wah, itu nggak ngerti Islam itu. Masa, ngomong gitu? Harus dibedakan antara agama dan orang ya. Kalau oknum dalam agama itu di semua agama ada sehingga mencerminkan agama itu kejam, agama itu radikal dan seterusnya," ujar Helmy Faishal di gedung PBNU, Jakarta, Kamis (28/1/2021).

PBNU menegaskan bahwa semua agama mengajarkan kedamaian. Jika ada yang mengajarkan kekerasan, kata Helmy, itu adalah ulah oknum.

"Semua agama mengajarkan kedamaian. Kalau ada mengajarkan kekerasan itu oknum-oknum umat beragama itu," ujar Helmy.

7. Detik.com – Kamis, 28 Januari 2021 19:05

Bantah Dukung FPI, Ketum KNPI: Abu Janda Bikin Kacau Pemerintahan Jokowi

Jakarta - Permadi Arya alias Abu Janda menilai pelaporan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) ada hubungannya dengan pembubaran Front



Pembela Islam (FPI). KNPI tegas membantah. KNPI menyebut Abu Janda adalah orang yang membuat kacau pemerintahan era Presiden Joko Widodo (Jokowi).

Bantahan itu disampaikan oleh Ketua Umum (Ketum) KNPI Haris Setiawan. Haris menjelaskan KNPI merupakan tempat berhimpunnya organisasi-organisasi kepemudaan, termasuk ormas sayap Nahdlatul Ulama (NU).

Jadi gini kan Permadi Arya alias Abu Janda ini kan suka asbun dia, asal bunyi aja. Nah jadi yang harus dipahami KNPI ini singkatan dari Komite Nasional Pemuda Indonesia. Nah kalau bisa ditanya juga sama dia, tahu arti dari KNPI enggak. KNPI ini, ini tempat berhimpunnya, wadah berhimpunnya seluruh organisasi kepemudaan yang ada di Indonesia. Nah salah satunya kan dia bilang dia Ansor, NU. Ansor juga berhimpun, ada Ansor, ada PMII, ada Fatayat, perusnya ada IPNU ada IPPNU," kata Haris, kepada wartawan, Kamis (28/1/20210).

"Nah kalau untuk di Muhammadiyah, ada Pemuda Muhammadiyah, ada Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, ada Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Untuk di mahasiswa ada HMI, GMNI, PMII, GMKI, PMKRI, habis itu yang lainnya ya, saya KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia), dan juga organisasi kepemudaan di seluruh partai politik," imbuhnya.

Jadi bukan kita pendukung FPI. Makanya, maksud kita Abu Janda itu seluruh baca lagi berita-berita yang dia share, yang dia bilang saya dendam politik. Jangan asal bunyi dong," tegas Haris.

Haris heran Permadi Arya alias Abu Janda yang mengaku-ngaku sebagai pendukung Jokowi, tapi perilakunya justru membuat gaduh. Dia kemudian menyinggung soal kondisi masyarakat di Papua.

Maklum lah bahwa dia suka menghina orang. Jadi, apa namanya ya, dia salah satu orang yang bikin kacau pemerintahan Pak Jokowi. Bikin kacau. Dia bukan pendukung Pak Jokowi," sebut Haris.

Nah ini kok, dia mengaku katanya pendukung Pak Jokowi tapi bikin kacau pemerintahan Pak Jokowi. Kan bisa dilihat. Bahwa di Papua ini aja gejolak sosialnya, gejolak masyarakatnya masih cukup tinggi. Jadi jangan asal bunyi dong," imbuhnya.



Lebih lanjut, Haris menegaskan bahwa dia bukan pendukung FPI. Haris menyebut kritiknya ke pemerintah bukan hanya soal pembubaran FPI saja.

"Nggak ada kaitannya dengan FPI. Kritik membangun saya dengan pemerintah kan bukan hanya sekadar pembubaran FPI. Tapi ini demi kenyamanan, demi kedamaian, bisa dicek. Jadi bukan saya mendukung FPI tidak dibubarkan," terangnya.

"Jadi nggak ada dendam politik. Saya kenal Abu Janda juga nggak. Emang dia siapa. Saya cuma menganggap seorang Abu Janda, Permadi Arya itu orang yang selalu buat gaduh, selalu menghina orang, rasis dan lain-lain," sambung dia

Detik.com – Jumat, 29 Januari 2021 06:31

Abu Janda Dilaporkan Atas Dugaan Rasis, Komisi III: Polisi Harus Profesional

Jakarta - Permadi Arya atau Abu Janda dipolisikan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) terkait dugaan rasisme ke Natalius Pigai. Komisi III DPR RI mendorong kepolisian tak pandang bulu untuk menyikapi kasus dugaan rasisme.

"Polisi tidak boleh pandang bulu, tapi polisi harus profesional menyikapi tentang kasus rasisme yang ada," kata Wakil Ketua Komisi III, Ahmad Sahroni, kepada wartawan, Kamis (28/1/2021) malam.

Soal tak pandang bulu, kata Sahroni, selaras dengan pernyataan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Dia mengatakan setiap orang punya persamaan hak di depan hukum.

"Lagi-lagi, sesuai dengan motonya Pak Kapolri, bahwa semua penindakan hukum berlaku pada semua pihak, tidak membeda-bedakan status," ujar Sahroni.

"Mari kita tunggu dan kita lihat tentang kasus rasisme yang ada," imbuhnya.

Abu Janda sebelumnya dipolisikan KNPI terkait cuitan 'evolusi' yang ditujukan kepada Natalius Pigai. KNPI melaporkan Abu Janda ke Bareskrim atas tuduhan rasial kepada Natalius Pigai.

Laporan tersebut bernomor: LP/B/0052/I/2021/Bareskrim pada Kamis 28 Januari 2021. Abu Janda dilaporkan atas dugaan melanggar Pasal 45 ayat (3)



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juncto Pasal 27 ayat (3) dan/atau Pasal 45 A ayat (2) juncto Pasal 25 ayat (2) dan/atau Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 310 tentang Permusuhan Individu dan/atau Antargolongan (SARA), Pasal 310 dan/atau Pasal 311 KUHP.

Abu Janda mengklarifikasi bahwa cuitannya itu bukan rasial. Abu Janda menyebut laporan KNPI bersifat asumtif.

Kalau dari konteks objek laporannya sebenarnya kan itu kan asumtif, jadi mereka berasumsi bahwa saya ini rasis. Padahal kalau dari kalimatnya nggak ada, pertama konteksnya bukan menyatakan, tapi bertanya," kata Abu Janda saat dihubungi detikcom, Kamis (28/1).

Namun, menurutnya, kemudian Rocky Gerung yang awalnya menggiring opini seakan kata-kata 'evolusi' dalam cuitannya adalah berkaitan dengan teori evolusi Darwin. Abu Janda sendiri mengaku tidak mempercayai teori Darwin.

"Saya ini seorang muslim, saya meyakini Nabi Adam itu manusia pertama di bumi, saya tidak percaya teori Darwin. Cuma orang tidak bertuhan, ateis yang percaya teori Darwin dan yang pertama menggiring opini comment saya ke teori Darwin memang Rocky Gerung yang ateis, dia kan pernah terang-terangan mendukung ateisme," ujarnya

Detikcom – Minggu, 31 Januari 2021 14:55 WIB

Soal Abu Janda 'Islam Arogan', Yenny Wahid Bicara Prinsip Islam Kasih Sesama

Jakarta - Permadi Arya atau Abu Janda dipolisikan terkait cuitannya di Twitter yang menyebut 'Islam Arogan'. Ditanya tanggapannya, putri Gus Dur, Zannuba Ariffah Chafsoh, bicara soal prinsip Islam yang mengasahi dan mengayomi sesama.

Saya nggak kenal sama Abu Janda. Saya nggak kenal beliau. Tapi bahwa Islam yang saya kenal, prinsip Islam yang saya kenal adalah justru prinsip yang mengasahi sesama, mengayomi sesama, melindungi minoritas, melindungi keberagaman, dalam Islam perbedaan adalah rahmat, lalu kemudian yang memberikan keadilan," kata perempuan yang akrab disapa Yenny Wahid ini di Kantor BP2MI, Jl. MT Haryono, Jakarta, Minggu (31/1/2021).



Yenny mengaku tak pernah mengenal sosok Abu Janda secara pribadi. Namun, ia menegaskan bahwa agama Islam yang diajarkan para pendahulunya menjunjung tinggi rasa keadilan dan melindungi keberagaman. Prinsip-prinsip inilah, sebut Yenny, yang dipahaminya.

Jadi buat saya itu prinsip-prinsip Islam diajarkan kepada saya, oleh orang tua saya, oleh para sesepuh kita, kiai kita, itu Islam yang saya pegang prinsipnya," tegasnya.

Seperti diketahui, Abu Janda dalam beberapa kesempatan selalu menyebutkan dirinya sebagai bagian dari banser atau kader Nahdlatul Ulama (NU). Namun, Yenny menyatakan bahwa tokoh NU yang dikenalnya tak pernah membuat keresahan.

Saya saja nggak kenal. Yang merepresentasikan NU itu kiai Zulfa (Zulfa Mustofa) ini, biasanya kiai NU itu justru adalah orang-orang yang lebih tawaduk dalam bersikap juga dalam beretorika biasanya kita diajari untuk mengayomi, tidak membuat keresahan-keresahan atau mengklaim seperti itu," tegasnya.

Sebelumnya diberitakan, Bareskrim Polri akan memanggil Permadi Arya alias Abu Janda pada Senin depan terkait dugaan ujaran SARA dan penistaan agama karena menyebut 'Islam arogan'.

Benar dilayangkan panggilan (terhadap Abu Janda terkait laporan 'Islam arogan'), kata Direktur Tindak Pidana Umum Bareskrim Polri Brigjen Slamet Uliandi kepada detikcom, Sabtu (30/1).

Abu Janda memastikan akan memenuhi panggilan polisi. Dia menyebut sebagai warga negara wajib menghadiri pemanggilan tersebut.

Ya harus dong, kita warga negara harus taat hukum ya, warga negara yang baik," kata Abu Janda saat dihubungi detikcom, Sabtu (30/1).

Cuitan Permadi Arya alias Abu Janda yang menyebut 'Islam arogan' berawal dari twit war dengan Tengku Zulkarnain. Pada awalnya, Tengku Zulkarnain lewat akun Twitter @ustadztengkuzul berbicara soal arogansi minoritas terhadap mayoritas di Afrika. Lalu Tengku Zulkarnain menyebut tidak boleh ada arogansi, baik dari golongan mayoritas ke minoritas maupun sebaliknya. Cuitan ini dipublikasikan pada Minggu (24/1).

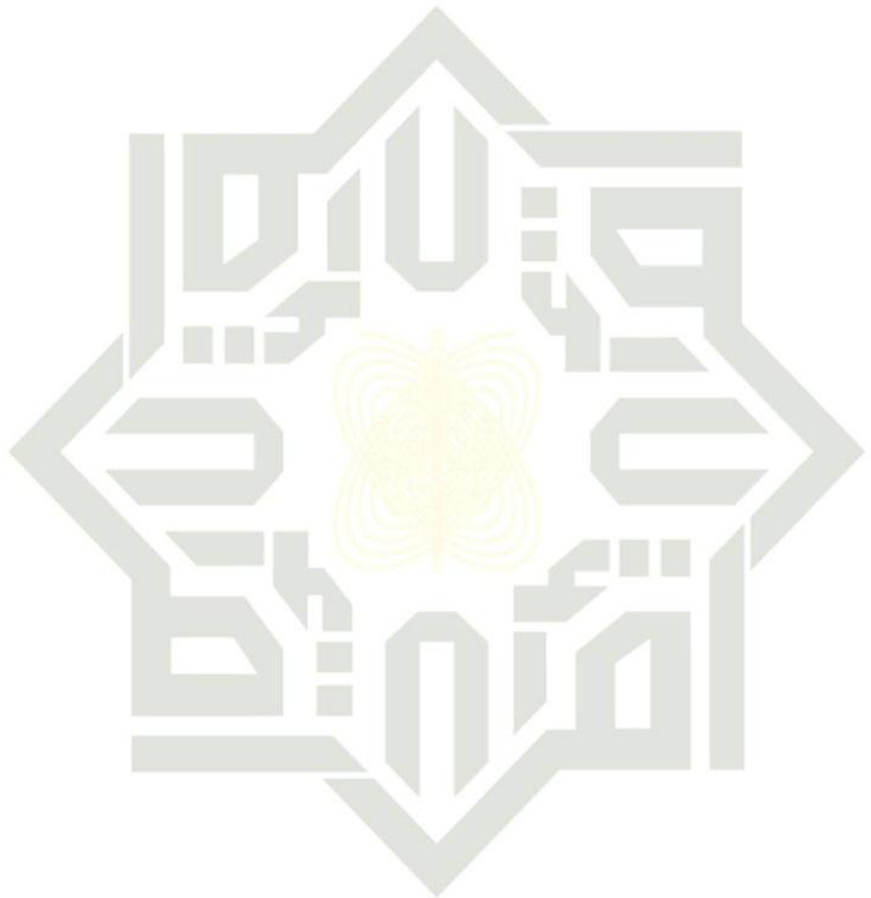


UIN SUSKA RIAU

Cuitan ini pun berujung pada pelaporan Abu Janda oleh Medya Rischa ke Harin, Jumat (29/1). Laporan Medya diterima dengan nomor: P/B/0056/I/2021/BARESKRIM.

© HAK Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.